

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
HENNING ISNAINIA FAZRIN
NIM 09203241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 20 September 2013

Pembimbing

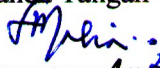
Dra. Retna Endah S. M., M.Pd.

NIP. 19620414 198703 2 002

PENGESAHAN

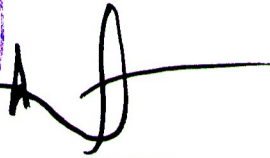
Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Oktober 2013 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		22 November 2013
Drs. Ahmad Marzuki	Sekretaris Penguji		13 November 2013
Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Penguji I		1 November 2013
Dra. Retna Endah S. M., M.Pd.	Penguji II		6 November 2013

Yogyakarta, 22 November 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Henning Isnainia Fazrin

NIM : 09203241038

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 September 2013

Penulis



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

MOTTO

“Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu.”

(Andrea Hirata)

“Orang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman

Tinggalkanlah negerimu dan merantaulah ke negeri orang

Merantaulah, kau akan dapatkan pengganti dari kerabat dan kawan

Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang.”

(Imam Syafi'i)

“Diparingi sehat kudu manfaat.”

“*Man jadda wajada* – Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.”

“Akan ku beri warna pada kanvas putih hidupku.”

(Henning Isnainia Fazrin)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Tak lupa ku panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menemani di setiap langkah kehidupan ini.

Sebuah karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan ibu atas doa, semangat dan dukungan yang selama ini diberikan kepadaku. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepadaku selama ini, kasih sayang yang tak pernah putus sehingga aku mampu menyelesaikan tanggung jawab ini.

Semua keluargaku, mas Jendar, mbak Wina, mas Prilla, Elgas, Ilham, yang selalu mengemangati dan mengemani hari-hariku.

Untuk “seseorang” yang selalu membantu dan menemani. Terima kasih atas doa, dukungan dan bantuan yang selama ini kau berikan kepadaku.

Untuk sahabat-sahabatku DKB '09, Hanum, Rina, Oly, Iwuk, Mira, Damas, Unki, Desy, Chaqy, Zie2, Sulis, Lely, Abi, Edi, Dhywan, Satria, terima kasih untuk persahabatan kita.

Untuk sahabat-sahabatku PUMI QUEEN, Desy, mbak Alin, Mei, Zuhri, terima kasih untuk waktu yang kalian berikan hanya untuk mendengarkan keluh kesah ku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Ibu Dra. Retna Endah S. M, M.Pd., pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingannya dan pengarahannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan,
5. Bapak Iman Santoso, M.Pd, Dosen Penasehat Akademik,
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah membimbing dan mendidik kami selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta,

7. Bapak Drs. Suranto, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolali atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan selama proses pengambilan data dan penelitian,
8. Bapak Drs. Suparja, guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Boyolali atas bantuan dan bimbingannya selama proses pelaksanaan penelitian,
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh staf TU SMA Negeri 1 Boyolali,
10. Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Boyolali, khususnya kelas XI yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan,
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Akhir kata, meskipun masih banyak kekurangan, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat.

Yogyakarta, 20 September 2013

Penulis



Henning Isnainia Fazrin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	8
2. Hakikat Metode Pembelajaran	10
3. Hakikat Metode <i>Cooperative Learning</i>	12
4. Hakikat Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT	16
5. Hakikat Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	19
6. Hakikat Penilaian Membaca Bahasa Jerman	23

B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Desain Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Tempat dan Waktu Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Penelitian	39
1. Jenis Instrumen Penelitian	39
2. Uji Coba Instrumen	41
a. Validitas	41
b. Reliabilitas	43
H. Prosedur Penelitian	43
1. Tahap Pra Eksperimen	43
2. Tahap Eksperimen	44
a. <i>Pre-test</i>	44
b. Eksperimen	44
c. <i>Post-test</i>	44
3. Tahap Pasca Eksperimen	44
I. Analisis Data Penelitian	45
1. Uji Normalitas Sebaran	46
2. Uji Homogenitas Variansi	46
J. Hipotesis Statistik	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Penelitian	49
a. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Ekperimen	50
b. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	53

c. Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	56
d. Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	59
B. Uji Prasyarat Analisis	61
1. Uji Normalitas Sebaran	62
2. Uji Homogenitas Variansi	63
C. Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan	67
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	73
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	34
Tabel 2 : Populasi Penelitian	36
Tabel 3 : Sampel Penelitian	37
Tabel 4 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 5 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	40
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Ekperimen	51
Tabel 7 : Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	53
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	54
Tabel 9 : Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	56
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	57
Tabel 11 : Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	58
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	59
Tabel 13 : Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	61
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Sebaran	62
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Variansi	63
Tabel 16 : Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	64
Tabel 17 : Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	65
Tabel 18 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat	35
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	52
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	55
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	57
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	60
Gambar 6 : Peserta didik berkelompok dan berdiskusi sesuai instruksi guru	216
Gambar 7 : Guru memanggil nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan	216
Gambar 8 : Guru menjelaskan penerapan metode <i>cooperative learning</i> tipe NHT	217
Gambar 9 : Peserta didik mengerjakan soal <i>post-test</i>	217

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban	81
Lampiran 2	
RPP dan Materi Pembelajaran	92
Lampiran 3	
1. Daftar Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i>	176
2. Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik	177
Lampiran 4	
1. Data Mentah Kelas Eksperimen dan Kontrol	185
2. Hasil Perhitungan Uji Instrumen	189
3. Hasil Uji Deskriptif Statistik	191
4. Perhitungan Jumlah dan Panjang Kelas Interval	192
5. Hasil Uji Kategori	196
6. Data Perhitungan Kategori Data	199
Lampiran 5	
1. Uji Normalitas Sebaran	200
2. Uji Homogenitas Variansi	201
3. Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	202
4. Perhitungan Bobot Keefektifan	204
5. Tabel-tabel	205
Lampiran 6	
1. Surat-surat Ijin Penelitian	208
2. Surat Pernyataan	215
Lampiran 7	
Dokumentasi Penelitian	216

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI**

**Oleh Henning Isnainia Fazrin
NIM 09203241038**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan yang diajar dengan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali.

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yang berupa penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan membaca bahasa Jerman. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Boyolali. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali yang berjumlah 312 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*, diperoleh dua kelas yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 58 peserta didik. Pengambilan data melalui *pre-test* dan *post-test*. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,264 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan df sebesar 56. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 23,069 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu 21,103. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali lebih efektif dari pada metode konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 10,4%. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER *COOPERATIVE LEARNING* TYP *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) - METHODE BEIM DEUTSCHEN
LESEVERSTEHENUNTERRICHT DER ELFTEN KLASSE
IN DER *SMA NEGERI 1 BOYOLALI***

**von Henning Isnainia Fazrin
Studentennummer 09203241038**

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) den signifikanten Unterschied der deutschen Leseverstehenbeherrschung zwischen den Lernenden von der elften Klasse *SMA Negeri 1 Boyolali*, die mit der *Cooperative Learning Typ Numbered Heads Together* (NHT) – Methode und die mit konventioneller Methode unterrichtet werden, (2) die Effektivität der Verwendung der *Cooperative Learning Typ Numbered Heads Together* (NHT) – Methode beim deutschen Leseverstehenunterricht herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi Experiment*. Diese Untersuchung besteht aus zwei Variablen. Die freie Variabel (X) ist die *Cooperative Learning Typ Numbered Heads Together* (NHT) – Methode und die gebundene Variabel (Y) ist der deutsche Leseverstehenunterricht. Die Untersuchung wird in der *SMA Negeri 1 Boyolali* durchgeführt. Die Population dieser Untersuchung sind die Lernenden aus der elften Klasse *SMA Negeri 1 Boyolali*, sie sind 312 Lernende. Durch *simple random sampling* werden 2 Klassen genommen, nämlich Klasse XI IPA 1 als Experimentklasse (29 Lernende) und Klasse XI IPA 2 als Kontrollklasse (29 Lernende). Die Anzahl des Sampels ist 58 Lernende. Die Daten wurden durch *Pre-test* und *Post-test* genommen. Die Datenanalyse wurde durch den t-Test errechnet.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass t_{Wert} bei 4,264 liegt. Er ist höher als die t_{Tabelle} (2,000) mit Signifikanzwert (α) = 0,05 und db = 56. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Leseverstehenbeherrschung zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Der Notendurchschnitt von der Experimentklasse ist mit einem Wert von 23,069 höher als der der Kontrollklasse mit einem Wert von 21,103. Das bedeutet, dass die Verwendung der *Cooperative Learning Typ Numbered Heads Together* – Methode beim deutschen Leseverstehenunterricht effektiver als die der konventionellen Methode mit der Effektivität 10,4% ist. Die Implikation dieser Untersuchung ist, dass die *Cooperative Learning Typ Numbered Heads Together* – Methode effektiv beim deutschen Leseverstehenunterricht ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Melalui bahasa, manusia dapat mengeluarkan ide, pendapat, pemikiran, serta saling bertukar informasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga manusia dituntut untuk dapat berinteraksi dengan dunia global. Agar dapat berinteraksi dengan baik, maka perlu adanya penguasaan bahasa, terutama bahasa asing. Dengan menguasai bahasa asing, seseorang dapat bertukar informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman.

Sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing di Indonesia, maka pelajaran bahasa asing dimasukkan ke dalam kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari tidak hanya di bangku perkuliahan tetapi juga di bangku SMA, karena bahasa Jerman merupakan bahasa internasional ke-2 di Eropa setelah bahasa Inggris. Selain itu, Jerman unggul di bidang ekonomi dan teknologi. Dengan mempelajari bahasa Jerman, diharapkan sumber daya manusia di Indonesia dapat meningkat, sehingga mampu bersaing di dunia internasional.

Dalam menguasai bahasa Jerman, dibutuhkan 4 keterampilan dasar yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keterampilan membaca (*Leseverstehen*) adalah salah satu keterampilan dasar yang penting dan wajib dikuasai dalam mempelajari bahasa Jerman. Dalam kegiatan membaca, pemahaman terhadap suatu teks bacaan sangat diperlukan, sehingga pembaca dapat menemukan inti atau makna dari suatu teks bacaan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boyolali, terlihat bahwa kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kurang optimal. Hal ini terjadi karena minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan membaca bahasa Jerman. Peserta didik cenderung membaca teks bahasa Jerman dan mengartikan kata demi kata sampai habis tanpa memahami maksud atau inti dari bacaan tersebut.

Selain masalah tersebut, kebanyakan peserta didik menganggap bahasa Jerman merupakan bahasa yang sukar untuk dipahami. Hal tersebut tentu saja berakibat pada minat mempelajari bahasa Jerman. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru juga kurang inovatif dan cenderung monoton juga berdampak negatif bagi peserta didik. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung merasa jenuh dalam mempelajari bahasa Jerman terutama keterampilan membaca.

Untuk mengubah persepsi peserta didik terhadap bahasa Jerman terutama pada keterampilan membaca, diperlukan kreativitas guru dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didiknya, agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menarik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di sekolah masih sangat jarang karena adanya anggapan bahwa metode konvensional lebih mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca teks atau wacana dalam bahasa Jerman.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dengan tujuan melibatkan para peserta didik untuk penguatan pemahaman materi atau mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat membantu peserta didik untuk memahami teks atau wacana kemudian menceritakan kembali teks atau wacana yang telah dipahami para peserta didik. Namun, metode pembelajaran ini belum diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian pembelajaran bahasa Jerman dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT diharapkan dapat menjadi metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali kurang optimal.
2. Minat peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali terhadap pembelajaran bahasa Jerman terutama pada keterampilan membaca masih rendah.
3. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali cenderung membaca teks atau wacana bahasa Jerman dan mengartikan kata demi kata tanpa memahami maksud atau inti dari teks atau wacana tersebut.
4. Adanya anggapan dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sukar untuk dipahami.
5. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali cenderung merasa jenuh dalam mempelajari bahasa Jerman terutama keterampilan membaca.

6. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 1 Boyolali terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kurang inovatif dan monoton.
7. Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT belum diterapkan guru di SMA Negeri 1 Boyolali dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada: keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan metode konvensional?
2. Apakah metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas adalah untuk mengetahui:

1. perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* dan yang diajar dengan metode konvensional,
2. keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran bahasa Jerman dibutuhkan informasi yang diharapkan dapat memberi manfaat. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang langkah-langkah yang tepat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.
 - b. Peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran bahasa Jerman.

2. Bagi peserta didik

- a. Memotivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca.
- b. Peserta didik mendapat pengalaman pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Bagi guru

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- b. Memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreasi dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui proses pembelajaran, seseorang dapat menerima ataupun memberi pengetahuan maupun pengalaman baru untuk menambah wawasan.

Menurut Suprijono (2012: 13) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, peran guru sebagai penyedia fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajari, sedangkan peserta didik merupakan subyek pembelajaran. Hal ini senada yang dikatakan oleh Rombepajung (1988: 2) bahwa pembelajaran (*learning*) berarti belajar di bawah pengawasan guru.

Schunk (2009: 2) mengemukakan “*Learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience.*” Artinya pembelajaran merupakan perubahan yang berlangsung terus menerus dalam hal perilaku, atau dalam kapasitas bagaimana untuk berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari kebiasaan ataupun dari berbagai pengalaman.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses mempelajari yang tidak hanya dipandang sebagai sarana pengumpulan pengetahuan tetapi juga hasil dari pengalaman yang ditandai dengan perubahan

perilaku. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa asing yang mempunyai pengaruh besar untuk memperluas pengetahuan.

Rombepajung (1988: 10) memaparkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari selain bahasa resmi sesuatu masyarakat tertentu misalnya, kedudukan bahasa Inggris di Indonesia, merupakan bahasa asing. Hal ini seperti yang dikatakan Parera (1993: 16) bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik sendiri. Dengan kata lain, bahasa asing merupakan bahasa kedua yang dipelajari di sekolah oleh peserta didik.

Menurut Ghazali (2000: 11) pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang. Selanjutnya Rombepajung (1988: 99) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari suatu bahasa selain bahasa ibu secara sadar atau tidak sadar, baik di lingkungan tidak formal maupun formal.

Menurut Brown (2000: 1) *“Learning a second language is a long and complex undertaking”*. Artinya mempelajari bahasa ke dua adalah pekerjaan panjang dan kompleks.

Dalam mempelajari bahasa asing seseorang tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai bahasa asing tersebut, namun juga mempelajari kebudayaan untuk mencapai suatu tujuan. Hardjono (1988: 78) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran bahasa asing diarahkan pada pengembangan keterampilan

menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa asing menurut Suyono (2010: 60) adalah sebagai berikut. (1) Sebagai wahana komunikasi global dalam semua aspek kehidupan. (2) Sebagai alat pemanfaatan dan pengembangan iptek untuk mempercepat proses pembangunan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa asing mempunyai peran penting dalam memperluas khasanah ilmu seseorang. Pembelajaran bahasa asing merupakan cara atau proses mempelajari bahasa kedua selain bahasa ibu itu sendiri beserta kebudayaannya dalam lingkungan tidak formal maupun formal.

2. Hakikat Metode Pembelajaran

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa asing dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai peserta didiknya. Agar penyampaian materi pembelajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Jerman dapat berjalan dengan baik dan menarik, guru memerlukan suatu cara atau metode yang inovatif. Tafsir (dalam Musfiquon, 2012: 5) mendefinisikan metode sebagai cara paling tepat dan cepat untuk mencapai tujuan.

Götz dan Wellmann (2009: 560) juga menyatakan bahwa “*Methode ist die Art und Weise, wie man etwas tut, um ein Ziel zu erreichen*”. Pendapat tersebut

mengandung arti bahwa metode merupakan jenis dan cara bagaimana seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Suryosubroto (2002: 149) mengemukakan bahwa metode merupakan cara yang berfungsi untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Pringgawidagda (2002: 57-58) juga memaparkan bahwa metode adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Metode ini terdiri dari langkah-langkah prosedural yang berisi tahapan atau konsep tertentu yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini senada yang dikatakan Iskandarwassid (2008: 40) bahwa metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada hakikatnya, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang akan digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto dan Rahardjo, 2012: 148). Tujuan yang dimaksud di sini adalah keberhasilan guru dalam mengelola dan mengatur proses berlangsungnya pembelajaran.

Ismail (2008: 8) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang sesuai dan serasi untuk menyajikan sesuatu hal, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Metode pembelajaran hendaknya disusun secara prosedural sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Ada berbagai macam metode yang sering digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ismawati (2012: 75) sebelum memutuskan metode yang

akan dipergunakan guru harus mempertimbangkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

(1) Metode harus bervariasi. (2) Metode harus menarik dan merangsang peserta didik untuk belajar. (3) Metode harus menggiatkan peserta didik secara mental dan fisik dalam belajar. (4) Metode harus mengarahkan kegiatan belajar peserta didik ke arah tujuan pembelajaran. (5) Metode harus mengembangkan kreativitas peserta didik. (6) Metode harus meningkatkan kadar CBSA dalam belajar. (7) Metode harus membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran menurut Daryanto dan Rahardjo (2012: 148) adalah sebagai berikut.

(1) Kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai. (2) Waktu yang tersedia dalam membahas topik tertentu. (3) Ketersediaan fasilitas. (4) Latar belakang peserta pendidikan dan pelatihan. (5) Pengelompokan peserta pendidikan dan pelatihan dalam pembelajaran. (6) Jenis dan karakteristik pembelajaran. (7) Penggunaan variasi metode.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dan cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tidak semua metode efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih cermat dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran, agar peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru, serta peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hakikat Metode *Cooperative Learning*

Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga para peserta didik

menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didiknya, maka diperlukan kekreatifan guru dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa asing adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Lie (2004: 28) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong dan menyatakan bahwa falsafah yang mendasari metode pembelajaran kooperatif adalah falsafah *homo homini socius*. Artinya manusia sebagai makhluk sosial, sehingga kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Dengan kata lain metode pembelajaran kooperatif menekankan adanya kerja sama antar kelompok.

Isjoni (2012: 12) mengemukakan *cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Johnson dan Johnson (dalam Huda, 2012: 31) juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama).

Menurut Winteler (2004: 139) "*Kooperatives Lernen ist das Lernen in sorgfältig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammen arbeiten, um ihr eigenes Lernen und das Lernen der anderen Gruppenmitglieder zu maximieren, indem sie einander wechselseitig unterrichten.*" Artinya pembelajaran kooperatif adalah belajar dengan cermat dalam kelompok kecil terstruktur, dimana peserta didik bekerjasama untuk memaksimalkan belajar

mereka sendiri dan belajar dari anggota kelompok lain dengan pembelajaran yang saling tergantung.

Metode *cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar anggota dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik harus saling membantu dan bekerjasama dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Adanya kerjasama antar anggota ini dapat memaksimalkan belajar peserta didik itu sendiri.

Metode pembelajaran kooperatif tidak dapat disamakan dengan belajar dalam kelompok biasa, karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur yang membedakannya dengan belajar dalam kelompok biasa. Roger dan Johnson (dalam Suprijono, 2012: 58) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur yang harus diterapkan dalam metode pembelajaran kooperatif. Ke lima unsur tersebut antara lain (1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif), (2) *personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), (3) *face to face promotive interaction* (interaksi promotif), (4) *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), (5) *group processing* (pemrosesan kelompok).

Arends (2008: 5) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat ditandai oleh fitur-fitur sebagai berikut. (1) Peserta didik bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar. (2) Tim-tim itu terdiri atas peserta didik dengan nilai yang rendah, sedang, dan tinggi. (3) Bilamana mungkin, tim-tim itu terdiri atas

campuran ras, budaya, dan gender. (4) Sistem *reward*-nya beorientasi kelompok maupun individu.

Menurut Suprijono (2010: 89) metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik antara lain sebagai berikut. (1) *Jigsaw*, (2) *Think-pair-share*, (3) *Numbered heads together*, (4) *Group investigation*. (5) *Two stay two stray*, (6) *Make a match*, (7) *Listening team*, (8) *Inside-outside circle*, (9) *Bambo dancing*, (10) *Point-counter-point*, (11) *The power of two*, (12) *Listening team*.

Tujuan metode pembelajaran kooperatif menurut Sadker dan Sadker dalam Huda (2011: 66) selain meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif peserta didik juga memberikan manfaat lainnya seperti berikut. (1) Dengan pembelajaran kooperatif hasil pembelajaran lebih tinggi. (2) Peserta didik memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar. (3) Peserta didik menjadi lebih peduli dan terbangun ketergantungan yang positif. (4) Meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman-temannya.

Penggunaan metode *cooperative learning* di dalam kelas memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk guru, melainkan manfaat untuk peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan Webb (dalam Slavin, 2005: 40) bahwa peserta didik yang paling banyak mendapatkan keuntungan dari kegiatan kooperatif adalah mereka yang memberikan penjelasan elaborasi kepada teman yang lain.

Adapun manfaat metode pembelajaran kooperatif menurut Sadker dan Sadker (dalam Huda, 2012: 66) sebagai berikut.

- (1) Peserta didik yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi. (2) Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar

untuk belajar. (3) Peserta didik menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interpedensi positif) untuk proses belajar mereka nanti. (4) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *cooperative learning* merupakan suatu strategi belajar inovatif yang menekankan adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu memahami materi yang diberikan guru. Metode pembelajaran kooperatif mempunyai unsur dan ciri yang dapat membedakannya dengan belajar kelompok biasa. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini tidak dapat disamakan dengan belajar kelompok biasa.

4. Hakikat Metode *Cooperative Learning* Tipe NHT

Salah satu metode *cooperative learning* yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Lie (2010: 59) menyebutkan bahwa tipe NHT ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide, mempertimbangkan jawaban yang tepat, serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Slavin (dalam Huda, 2012: 130) menegaskan bahwa metode *cooperative learning* tipe NHT cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Dengan adanya diskusi kelompok inilah dapat mendorong peserta didik dapat meningkatkan kerjasama antara satu sama lain.

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012: 245) tipe NHT pada umumnya digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, tipe NHT ini sangat cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Arends (2008: 16) berpendapat bahwa tujuan dari metode pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam meninjau berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran tersebut. Sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan dalam semua kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran bahasa asing.

Suprijono (2012: 92) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering* (penomoran). Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Huda (2012: 130) bahwa langkah awal metode ini adalah guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok dan masing-masing anggota kelompok tersebut diberi nomor (*numbering*).

Arends (2008: 16) menyatakan bahwa ada empat struktur langkah dalam penggunaan metode ini sebagai berikut. (1) *Numbering* (penomoran). (2) *Questioning* (mengajukan pertanyaan). (3) *Heads Together* (berfikir bersama). (4) *Answering* (menjawab).

Ibrahim (2000: 28) juga mengungkapkan bahwa pada metode ini guru menggunakan empat struktur langkah sebagai berikut.

Langkah 1: Penomoran

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberikan nomor urut.

Langkah 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik, pertanyaan dapat bervariasi, amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

Langkah 3: Berfikir bersama

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan setiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.

Langkah 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba pertanyaan itu untuk seluruh kelas.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Daryanto dan Rahardjo (2012: 245) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- c. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
- d. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- e. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- f. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- g. Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individual.
- h. Guru memberi penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Menurut Hamdani (2011: 90) metode pembelajaran kooperatif tipe NHT mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Setiap peserta didik menjadi siap semua. (2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. (3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Dari beberapa kelebihan tersebut, metode ini juga

mempunyai beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut. (1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru. (2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru (Hamdani, 2011: 90)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik dalam memecahkan suatu materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab masing-masing individu dalam diskusi kelompok. NHT menekankan adanya kerja sama antar anggota kelompok, sehingga setiap anggota paham dengan hasil kerja kelompoknya. Dengan kata lain NHT dapat membuat peserta didik menjadi aktif karena dalam penerapannya metode ini secara langsung melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Hakikat Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Salah satu aspek penting dalam mempelajari bahasa asing adalah aspek membaca. Seseorang belum dapat dikatakan menguasai bahasa asing apabila kemampuan membacanya masih rendah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 83) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Suyono (2010: 39) menyatakan bahwa membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Memahami isi yang terkandung dalam suatu bacaan merupakan hal penting yang harus dilakukan pembaca, agar informasi penting yang terdapat dalam bacaan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Menurut Zuchdi dan Budiasih (dalam Suyono, 2010: 40) membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru.

Carter (dalam Wiryodijoyo, 1989: 4) juga berpendapat bahwa membaca merupakan sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah khususnya bahasa Jerman, membaca tidak hanya dipandang sebagai suatu proses untuk mendapatkan atau menerjemahkan arti kata dalam suatu bacaan, namun juga sebagai proses untuk memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Schunk (2009 : 416) menyatakan bahwa *“Reading involves perception, parsing, and utilization.”* Artinya membaca melibatkan persepsi, penguraian, dan penggunaan.

Dari beberapa definisi membaca tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas pembelajaran untuk mengartikan, menafsirkan serta memahami makna yang terkandung dalam sebuah bacaan sehingga memperoleh makna dan pemahaman dari apa yang dibaca, serta memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan. Kegiatan membaca dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman, tidak hanya terpusat untuk menerjemahkan arti kata perkata namun juga untuk mengetahui isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi penting yang terdapat pada sebuah bacaan. Menurut Nababan (1993: 164) tujuan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin.

Rahim (2011: 11) menjabarkan beberapa tujuan dari kegiatan membaca sebagai berikut. (1) kesenangan, (2) menggunakan strategi tertentu, (3) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (4) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (5) memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, (6) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi dan (7) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Iskandarwassid dan Suhendar (2008: 289) mengemukakan pendapat bahwa tujuan membaca adalah memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, mengidentifikasi informasi penting dalam wacana, untuk memetik ide-ide pokok (*skimming*) dan memperoleh informasi khusus (*scanning*). Ide-ide pokok maupun informasi khusus yang diperoleh dari membaca inilah dapat menambah wawasan keilmuan seseorang.

Pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca tidak lain adalah untuk memahami isi bacaan agar seseorang memperoleh informasi penting yang terkandung dalam bacaan tersebut. Selain itu tujuan membaca adalah agar seseorang dapat menyimpulkan, mengklasifikasi, mengevaluasi,

mempertentangkan, membandingkan, maupun memperoleh fakta yang terkandung dalam bacaan.

Suyono (2010: 41) memaparkan manfaat membaca antara lain sebagai berikut. (1) Sebagai media rekreatif. (2) Media aktualisasi diri. (3) Media informatif. (4) Media penambah wawasan. (5) Media untuk mempertajam penalaran. (6) Media belajar suatu keterampilan. (7) Media pembentuk kecerdasan emosi dan spiritual.

Rahim (2011: 1) juga berpendapat bahwa ada beberapa manfaat membaca, yakni (1) sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sehingga dapat meningkatkan kecerdasan, (2) meningkatkan minat belajar peserta didik, (3) sebagai sarana untuk memperoleh informasi.

Adapun jenis-jenis membaca menurut Dinsel dan Reimann (2002: 10-11) adalah sebagai berikut. (1) *Globales Lesen*. Tema dari suatu bacaan dapat dilihat dengan bantuan judul, gambar maupun angka yang ada pada bacaan, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membaca. (2) *Detailliertes Lesen*. Membaca secara detail setiap kalimat yang ada pada bacaan, karena semua kalimat dalam bacaan mengandung informasi penting: contohnya ketika membeli mesin cuci baru pasti disertai dengan buku petunjuk cara penggunaan mesin cuci. Dengan membaca secara detail buku petunjuk penggunaan tersebut, pengguna mesin cuci akan dapat menggunakan mesin cuci dengan baik. (3) *Selektives Lesen*. Membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan: contohnya ketika membaca surat kabar. Karena hanya ingin mengetahui tentang berita olahraga, maka yang dibaca hanya berita tentang olahraga saja.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir, melihat, memahami dan merekonstruksi isi dari sebuah bacaan termasuk di dalamnya mengartikan atau menafsirkan makna yang melibatkan persepsi, penguraian dan penggunaan. Membaca mempunyai manfaat yang sangat penting untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman. Agar seseorang mendapat manfaat yang lebih besar dari kegiatan membaca, maka diperlukan langkah-langkah yang benar dalam proses membaca, yakni persepsi, pemahaman, reaksi dan integrasi. Keempat langkah ini saling bergantung satu sama lain dalam membaca sebagai alat pemecahan masalah.

6. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Pada hakikatnya penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (Arikunto, 2009: 3). Penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil yang telah dicapai seseorang secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui seberapa tujuan telah dicapai.

Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2010: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Dengan menggunakan penilaian, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya terhadap suatu materi pembelajaran.

Menurut Sudiyono (1998: 1) penilaian (atau yang dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *evaluation*) merupakan kegiatan atau tindakan atau proses

yang dilaksanakan dalam rangka untuk menentukan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Maka dari itu, pelaksanaan penilaian hendaknya dilakukan secara benar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rahim (2011: 74) berpendapat bahwa penilaian adalah suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan penilaian yang dimaksudkan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Jadi, penilaian merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan untuk menguji maupun menentukan hasil dari suatu proses kegiatan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian dapat dijadikan acuan guru untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui kompetensi apa yang sudah, belum, atau kurang dikuasai peserta didiknya.

Menilai pembelajaran bahasa berarti mengumpulkan, menganalisis, meringkas, dan menginterpretasikan data untuk menilai atau menghargai kerja dan prestasi belajar peserta didik (Rahim, 2011: 137). Penilaian keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Jerman sangatlah penting untuk dilaksanakan sehingga guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan yang telah diberikan. Iskandarwassid (2008: 246) menyatakan bahwa tes kemampuan membaca merupakan sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pembelajaran bahasa baik dalam pembelajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua atau bahasa asing.

Djiwandono (1996: 63) memaparkan bahwa tes kemampuan membaca mempunyai tujuan utama untuk mengetahui isi bacaan. Hal ini senada yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (2010: 371) bahwa tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 376) dalam tes kompetensi membaca, jika sebuah tes sekedar menuntut peserta didik mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang telah disediakan, misalnya bentuk soal objektif seperti pilihan ganda, tes itu merupakan tes tradisional. Sebaliknya, jika tes pemahaman pesan tertulis itu sekaligus menuntut peserta didik untuk mengonstruksi jawaban sendiri, baik secara lisan, tertulis, maupun keduanya, tes itu menjadi tes otentik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian keterampilan membaca adalah penilaian suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan. Teks bacaan yang diujikan hendaklah mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami peserta didik.

Adapun tujuan penilaian menurut Arikunto (2009: 10-11) adalah sebagai berikut. (1) Penilaian berfungsi selektif. (2) Penilaian berfungsi diagnostik. (3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan. (4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Adapun jenis-jenis penilaian menurut Ismawati (2012: 33) adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian Formatif. Penilaian ini dilakukan pada akhir setiap satuan pembelajaran. Penilaian ini bertujuan mengetahui seberapa jauh tujuan pada setiap satuan pelajaran tercapai.

- b. Penilaian Submatif dan Sumatif. Penilaian submatif adalah penilaian yang dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan pada perempat atau tengah semester. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang diadakan pada akhir semester.
- c. Penilaian Kokurikuler. Penilaian kokurikuler terutama dilakukan terhadap hasil kegiatan kokurikuler yang antara lain dapat berupa kliping, laporan praktikum, dan sebagainya.
- d. Penilaian Ekstrakurikuler. Penilaian ini terutama dilakukan terhadap hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Wiryodijoyo (1989 : 16) dalam penilaian keterampilan membaca, ada dua keterampilan pokok yang dinilai, antara lain (1) kecepatan membaca, diukur dengan KPM (kata per menit), (2) pemahaman, diukur dengan nilai, yaitu menunjukkan berapa persen jawaban yang benar.

Bolton (1996: 16) menyebutkan beberapa kriteria dalam penilaian tes kemampuan membaca, antara lain (1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami isi teks secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik dapat memahami teks secara verbal, dan (3) *Selektivesverständnis*, peserta didik dapat memahami isi teks secara selektif.

Ada beberapa teknik pengukuran kemampuan membaca yang sering dipergunakan antara lain sebagai berikut. (1) Betul salah. (2) Melengkapi kalimat. (3) Pilihan ganda. (4) Pembuatan ringkasan atau rangkuman. (5) *Cloze test*. (6) *C-test* (Iskandarwassid, 2008: 246).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan untuk mengukur proses dan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dalam menguasai sebuah materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Penilaian keterampilan membaca merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur atau menguji suatu keterampilan berbahasa yang

bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan adalah “Efektivitas Teknik *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Peserta Didik Kelas XI Semester II SMK N 3 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012” yang disusun oleh Ahmad Frenki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan bentuk *one-group pre-test-post-test design*. Peneliti hanya menggunakan kelas eksperimen tanpa kelas pembanding. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik tinjauan pustaka, tes (*pre-test* dan *post-test*) serta angket. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI semester II program Akuntansi II SMK N 3 Bandung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tingkat kemampuan peserta didik setelah diajar menggunakan teknik *Numbered Head Together* dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis, kelebihan dan kekurangan selama siswa menerapkan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis, kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis, serta saran peserta didik untuk penerapan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis.

Pada penelitian ini diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6,25, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 1% (0,01) dan derajat kebebasan 29 sebesar 2,75. Dari hasil angket diperoleh data bahwa teknik *Numbered Head Together* dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis. Selain itu, teknik *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik.

Dengan demikian penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis berdampak positif karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis tingkat niveau A1.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang Diajar dengan Metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dan yang Diajar dengan Metode Konvensional

Peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolali mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman peserta didik terhadap isi dari suatu bacaan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran teks atau wacana bahasa Jerman. Peserta didik hanya menerjemahkan kata demi kata sampai habis tetapi tidak memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Padahal keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dan wajib dikuasai dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman.

Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Guru masih menerapkan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran karena metode ini dianggap lebih mudah dan efisien.

Oleh karena itu, perlu usaha perbaikan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman, karena peserta didik menjadi tidak mudah merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman adalah metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Metode pembelajaran tipe NHT mengutamakan aspek kerjasama antar anggota kelompok, sehingga menuntut keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran ini sangat baik digunakan oleh guru, karena metode pembelajaran ini menarik dan tidak monoton, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori yang ada memaparkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman akan membantu mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Peserta didik secara kelompok bekerjasama memahami suatu bacaan. Dalam kerjasama inilah dapat memperkuat pemahaman masing-masing peserta didik terhadap bacaan tersebut, karena dalam kegiatan diskusi ini

akan ada kegiatan saling tanya dan saling jawab. Melalui diskusi kelompok peserta didik yang awalnya malu dalam bertanya kepada guru dapat bertanya dengan peserta didik lainnya. Peserta didik lain yang menjelaskan tentang apa yang ditanyakan temannya juga mendapat manfaat secara tidak langsung.

Tipe NHT membuat peserta didik untuk berlomba-lomba mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, karena guru akan memberi penghargaan terhadap kelompok dengan skor nilai tertinggi. Hal ini dapat memotivasi peserta didik yang tadinya enggan belajar bahasa Jerman pada akhirnya mau belajar bahasa Jerman.

Dengan metode pembelajaran tipe NHT, guru tidak lagi menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran, melainkan peserta didik. Guru dituntut untuk membantu peserta didik serta mengawasi dan mengatur jalannya pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik.

Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan kreatif di kelas dapat membuat peserta didik antusias untuk belajar bahasa Jerman. Keantusiasan peserta didik untuk belajar bahasa Jerman dapat menjadikan peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dapat diasumsikan bahwa peserta didik akan lebih tertarik membaca teks atau wacana bahasa Jerman.

Dari uraian di atas terlihat bahwa metode *cooperative learning* tipe NHT diduga akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman, sehingga dapat diprediksi bahwa hal ini akan menimbulkan perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

2. Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik lebih antusias untuk mempelajari bahasa Jerman terutama pada keterampilan membaca. Salah satu metode pembelajaran yang baik diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Namun, metode pembelajaran NHT belum diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Padahal metode konvensional bukanlah solusi terbaik yang digunakan untuk pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman penggunaan metode konvensional kurang efektif, karena membuat peserta didik malas dalam belajar bahasa Jerman. Hal ini terjadi karena guru hanya menuntun peserta didiknya untuk dapat mengartikan kata demi kata tanpa memahami isi dari bacaan tersebut.

Metode konvensional juga membuat peserta didik bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab pembelajaran hanya terpusat pada guru. Peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan malas mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT, pembelajaran akan menjadi lebih menarik, kondusif dan menyenangkan

dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini tentunya berdampak baik terhadap hasil belajar bahasa Jerman peserta didik. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dapat memberi semangat kepada peserta didik karena peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pusat pembelajaran bukan lagi berada pada guru tetapi pada peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dan tidak jenuh untuk belajar bahasa Jerman. Seluruh peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Selain itu, metode pembelajaran tipe NHT secara tidak langsung dapat memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman. Hal ini disebabkan guru akan memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor nilai paling tinggi.

Manfaat lain dari metode *cooperative learning* tipe NHT adalah untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok karena metode ini menekankan kerjasama peserta didik dalam kelompok. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap hasil diskusinya sehingga dengan sendirinya peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman diprediksikan mampu meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT diduga lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan metode konvensional.
2. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Disebut *quasi eksperimen* karena pemilihan subjek sampel dilakukan secara random, dimana setelah diperoleh sekelompok subjek sebagai sampel dilakukan penugasan secara random untuk membagi sampel itu menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Ali, 2010: 101).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 subyek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek dalam penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*), yaitu penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas eksperimen dan dengan metode konvensional pada kelas kontrol. Desain dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Control Group*. Arikunto (2010: 125) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam model tabel sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

<i>Group</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol (Pembanding)

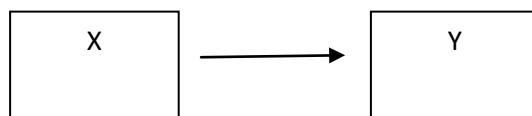
X : Perlakuan (*Treatment*)

O₁ : *Pre-Test*

O₂ : *Post-Test*

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek dari penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Desain penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT sebagai variabel bebas yang diberi notasi X, sedangkan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat yang diberi notasi Y. Hubungan kedua variabel dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 1: **Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan:

X : metode *cooperative learning* tipe NHT sebagai variabel bebas

Y : keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 172) populasi adalah semua subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Jumlah peserta didik sebanyak 312 orang dengan jumlah kelas sebanyak 10 kelas yang terdiri dari 7 kelas IPA dan 3 kelas IPS.

Adapun populasi penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI IPA 1	29
XI IPA 2	29
XI IPA 3	30
XI IPA 4	32
XI IPA 5	32
XI IPA 6	32
XI IPA 7	32
XI IPS 1	32
XI IPS 2	32
XI IPS 3	32
Jumlah	312

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010: 120).

Dari 10 kelas yang terdiri dari kelas jurusan IPA dan IPS, hanya kelas jurusan IPA yang diizinkan oleh guru untuk diteliti. Dari ketujuh kelas IPA tersebut diambil 2 kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara undian. Ketujuh kelas tersebut diundi dengan memberikan nomor urutan 1-7. Satu nomor undian yang didapat dari hasil pengundian dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Untuk menentukan kelas kontrol dilakukan cara yang sama pula, yaitu pengundian. Dari hasil *simple random sampling* ini didapatkan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3: **Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
XI IPA 1	29	Kelas Eksperimen
XI IPA 2	29	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	58	

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boyolali yang beralamat di Jln. Kates no. 8, Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Materi/ Tema	Tanggal	Keterangan
1	Uji Coba Instrumen	-	19 Februari 2013	XI IPA 7
2	<i>Pre-test</i>	-	5 Maret 2013	Kelas Eksperimen
				Kelas Kontrol
3	Perlakuan I	<i>sich vorstellen</i>	19 Maret 2013	Kelas Eksperimen
				Kelas Kontrol
4	Perlakuan II	<i>sich vorstellen</i>	26 Maret 2013	Kelas Eksperimen
				Kelas Kontrol
5	Perlakuan III	<i>Schulalltag</i>	9 April 2013	Kelas Eksperimen
				Kelas Kontrol
6	Perlakuan IV	<i>Schulalltag</i>	23 April 2013	Kelas Eksperimen
				Kelas Kontrol
7	Perlakuan V	<i>der Beruf</i>	30 April 2013	Kelas Eksperimen
				Kelas Kontrol
8	Perlakuan VI	<i>der Beruf</i>	7 Mei 2013	Kelas Eksperimen
				Kelas Kontrol
9	<i>Post-test</i>	-	14 Mei 2013	Kelas Eksperimen
				Kelas Kontrol

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Tes yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah tes objektif (pilihan ganda) dengan jumlah soal sebanyak 31 butir soal dengan 5 alternatif jawaban.

Penelitian ini menggunakan dua macam tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada saat awal sebelum masing-masing kelas mendapatkan perlakuan (*treatment*). Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan diberikannya *pre-test* terhadap kedua kelas ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. *Post-test* dilaksanakan setelah perlakuan (*treatment*) selesai diterapkan di kelas. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 200) mendefinisikan instrument penelitian sebagai alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian tes objektif berupa pilihan ganda (*multiple choice*) untuk mengukur kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

Pada tes pilihan ganda diberikan 5 alternatif jawaban. Kriteria penilaian dalam instrumen ini adalah dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Jumlah soal dalam instrument penelitian ini adalah 50 butir soal.

Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Butir Soal	Jumlah Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.	a. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.	1. Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.	Teks tentang <i>Brief</i>	1, 34	2
			Teks tentang <i>der Beruf</i>	17	1
			Teks tentang <i>die Aktivitäten</i>	26	1
		2. Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.	Teks tentang <i>die Aktivitäten</i>	27	1
			Teks tentang <i>der Beruf</i>	9, 18	2
	b. Peserta didik dapat memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.	3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.	Teks tentang <i>Brief</i>	<u>2</u> , 3, <u>4</u> , <u>5</u> , <u>6</u> , 7, <u>8</u> , 35, 36, <u>37</u> , <u>38</u> , 39, <u>40</u> , <u>41</u> , <u>42</u> , 43, <u>44</u> , 45, 46, 47, 48, <u>49</u> , <u>50</u>	23
			Teks tentang <i>die Aktivitäten</i>	28, <u>29</u> , 30, 31, <u>32</u> , 33	6
			Teks tentang <i>der Beruf</i>	<u>10</u> , 11, 12, 13, <u>14</u> , 15, 16, 19, 20, 21, <u>22</u> , 23, 24, <u>25</u>	14
		Jumlah			50

Keterangan : Butir soal yang dicetak tebal dan digaris bawah adalah butir soal yang gugur.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dibuat ini terlebih dahulu diujicobakan sebelum instrumen ini digunakan untuk pengambilan data di lapangan. Tujuan uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen ini valid dan reliabel.

a. Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Surapranata, 2005: 50). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.

Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Validitas isi

Surapranata (2005: 51) mendefinisikan validitas isi atau yang sering disebut validitas kurikulum sebagai suatu alat ukur yang dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Validitas isi sebuah tes akan tercapai apabila tes yang digunakan tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh pihak sekolah yang bersangkutan serta tes tersebut telah dikonsultasikan dan dievaluasi oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan.

Untuk mencari validitas isi dalam penelitian ini, maka harus menyesuaikan tes keterampilan membaca bahasa Jerman dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan instrumen tes tersebut sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Boyolali dan dosen pembimbing.

2) Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat dalam kurikulum. Untuk mencapai validitas konstruk, maka diperlukan konsultasi dengan guru bahasa Jerman di sekolah dan dosen pembimbing.

3) Validitas Butir Soal

Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total (Arikunto, 2009: 76).

Untuk mengukur validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum_{XY}$: jumlah perkalian x dengan y

X^2 : kuadrat dari x

Y^2 : kuadrat dari y

N : banyaknya item

Hasil perhitungan yang diperoleh dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka soal dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2010: 165) berpendapat bahwa reliabilitas tes adalah sejauh mana suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Untuk mencari koefisien korelasi butir soal digunakan rumus K-R 20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil t_{hitung} koefisien korelasi lebih besar dari t_{tabel} maka hasilnya dapat dikatakan reliabel.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap ini meliputi pembuatan instrumen penelitian, pembuatan rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemudian dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta uji coba instrumen.

2. Tahap Eksperimen

a. *Pre-test*

Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. *Pre-test* ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap dimana peserta didik mendapatkan perlakuan (*treatment*). Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

c. *Post-test*

Post-test diberikan setelah masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan. Soal *post-test* sama dengan soal *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk membedakan apakah ada perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan perhitungan data secara statistik terhadap data *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap perhitungan inilah dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

I. Analisis Data Penelitian

Data penelitian yang berupa skor *post-test* dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelompok yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelompok yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Rumus uji-t yang digunakan menurut Sugiyono (2010: 138) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t : koefisien yang dicari

$\bar{X}_1$: mean (nilai rata-rata) kelas eksperimen

$\bar{X}_2$: mean (nilai rata-rata) kelas kontrol

S_1^2 : varians kelas eksperimen

S_2^2 : varians kelas kontrol

n : jumlah subjek

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *software SPSS*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t. Selanjutnya dikonsultasikan dengan harga dalam t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali. Apabila terjadi kebalikannya,

maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe NHT dibandingkan kelas yang diajar dengan metode konvensional.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran ini menggunakan teknik analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan rumus dari Algifari (1997: 101) sebagai berikut.

$$D_n = \max | F_e - F_o |$$

Keterangan :

D_n : frekuensi harapan

F_o : frekuensi observasi

F_e : deviasi absolute tertinggi

Kriteria yang digunakan jika D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Apabila D_n hasil perhitungan lebih besar dari D_n tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas varian digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki signifikansi satu dengan yang lainnya. Adapun rumus uji -F menurut Sugiyono (2010: 276) adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : koefisien F

S_1^2 : variabel terbesar

S_2^2 : variabel terkecil

Seluruh hitungan akan dikonsultasikan dengan tabel F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila diperoleh signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti variansi kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan homogen.

J. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan

metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan metode konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali sama efektifnya dengan menggunakan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran ini dapat dilihat dari perbedaan prestasi signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Terdapat dua macam data dalam penelitian ini, yaitu data keterampilan membaca awal yang diperoleh melalui nilai tes awal (*pre-test*) dan data keterampilan membaca akhir yang diperoleh melalui nilai tes akhir (*post-test*).

1. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Boyolali. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Boyolali sebelum diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 29 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dan pada kelas kontrol sebanyak 29 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah hasil penskoran terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan komputer *SPSS for Windows 16.0*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan.

a. Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Sebelum diterapkan metode *cooperative learning* tipe NHT, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* di kelas eksperimen yaitu peserta didik kelas XI IPA 1. Subjek dalam kelas eksperimen ini berjumlah 29 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh data *pre-test* dengan skor terendah sebesar 15, skor tertinggi sebesar 21, median sebesar 19, modus sebesar 19, rerata (*mean*) sebesar 18,689 dan standar deviasi 1,774. Tabel distribusi frekuensi dibuat dengan menentukan jumlah interval, menghitung rentang data, dan menentukan

panjang kelas. Jumlah dan interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus H. A Sturges. Supranto (2000: 64) menjelaskan rumus H. A Sturges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,322 \log N$$

Keterangan:

K : jumlah kelas

N : banyaknya frekuensi

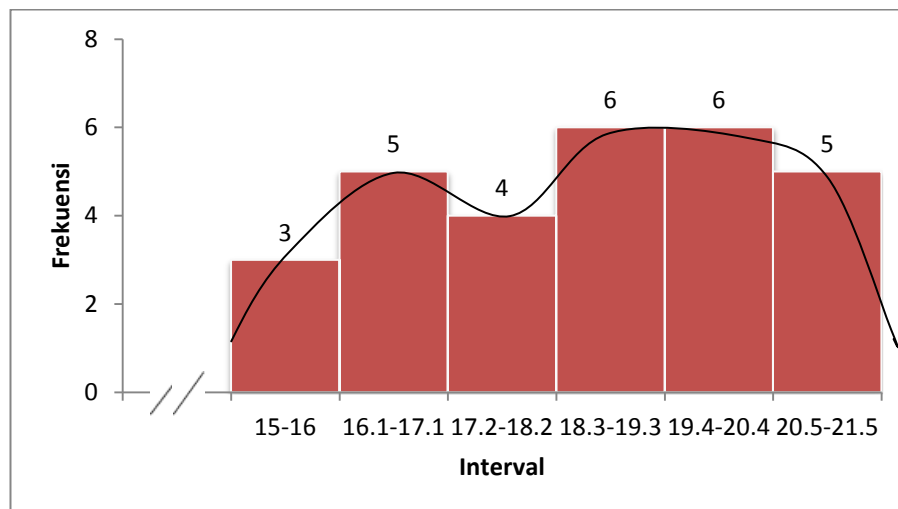
3,322 : konstanta

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	15.0 - 16.0	3	3	10.3
2	16.1 - 17.1	5	8	17.2
3	17.2 - 18.2	4	12	13.8
4	18.3 - 19.3	6	18	20.7
5	19.4 - 20.4	6	24	20.7
6	20.5 - 21.5	5	29	17.2
Jumlah		29	94	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus H.A Sturges menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas interval sebanyak 1. Adapun gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen sebagai berikut.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 18,3-19,3 dan 19,4-20,4 dengan frekuensi masing-masing 6 peserta didik atau sebesar 20,7% dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 15-16 dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 10,3%. Menurut Azwar (2009: 108) pengkategorian tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh *mean* (M) sebesar 18,689 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,774. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 7: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	>20,5	5	17,2	Tinggi
2	16,1-20,4	21	72,4	Sedang
3	<16	3	10,3	Rendah
	Total	29	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (17,2%), kategori sedang sebanyak sebesar 21 peserta didik (72,4%), kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (10,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol adalah kelas yang diajar dengan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Seperti halnya pada

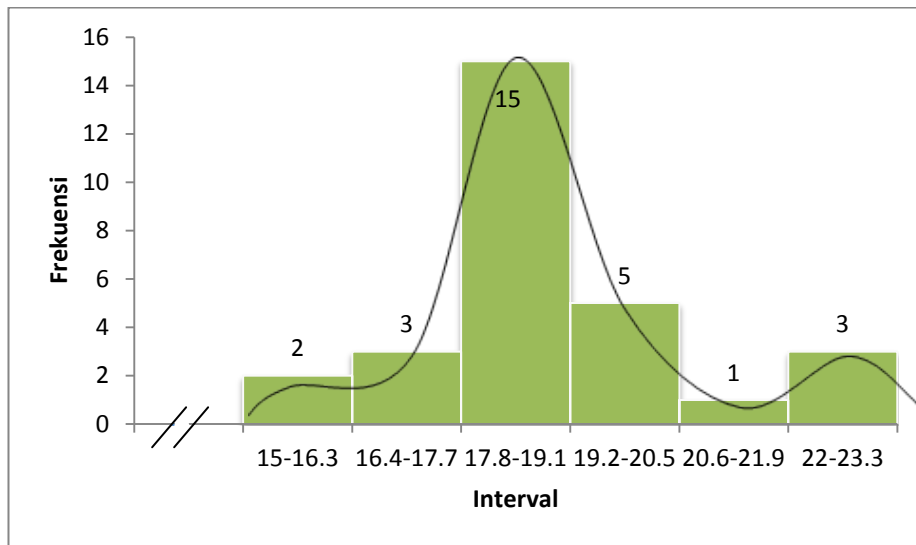
kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* di kelas kontrol yaitu peserta didik kelas XI IPA 2. Subjek dalam kelas kontrol berjumlah 29 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, data *pre-test* skor terendah sebesar 15, skor tertinggi sebesar 23, median sebesar 19, modus sebesar 18, rerata (*mean*) sebesar 18,827 dan standar deviasi sebesar 1,774. Tabel distribusi frekuensi dibuat dengan menentukan jumlah interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Jumlah dan interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus H. A Sturges. Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	15.0 - 16.3	2	5	6.9
2	16.4 - 17.7	3	8	10.3
3	17.8 - 19.1	15	23	51,7
4	19.2 - 20.5	5	28	17,2
5	20.6 - 21.9	1	29	3,4
6	22.0 - 23.3	3	32	10,3
Jumlah		29	125	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus H.A Sturges menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 1,3. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 17,8-19,1 dengan frekuensi sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 51,7% dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 20,6-21,9 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,4%. Pengkategorian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus seperti yang tercantum pada halaman 52.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh *mean* (M) sebesar 18,827 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,774. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 9: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	>20,6	4	13,8	Tinggi
2	17,8-20,5	20	69,0	Sedang
3	<17,7	5	17,2	Rendah
	Total	29	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 13,8%, kategori sedang sebanyak sebesar 20 peserta didik atau sebesar 69,0%, kategori rendah sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 17,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan sebanyak 6 kali dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman kemudian diadakan *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik setelah diberi perlakuan. Subjek dalam kelas eksperimen berjumlah 29 peserta didik.

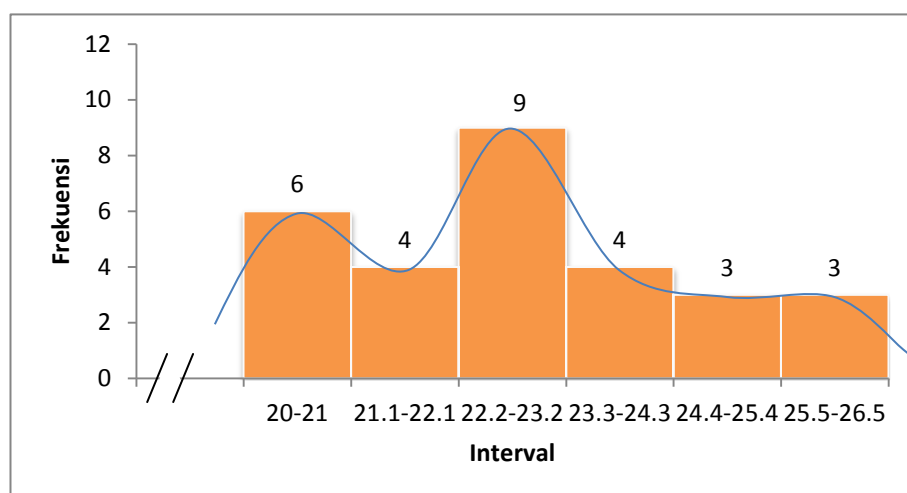
Berdasarkan hasil *post-test* yang didapat, data *post-test* skor terendah sebesar 20, skor tertinggi sebesar 26, median sebesar 23, modus sebesar 23, rerata (*mean*) sebesar 23,069 dan standar deviasi sebesar 1,646. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas

dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges. Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	20.0 - 21.0	6	6	20.7
2	21.1 - 22.1	4	10	13.8
3	22.2 - 23.2	9	19	31.0
4	23.3 - 24.3	4	23	13.8
5	24.4 - 25.4	3	26	10.3
6	25.5 - 26.5	3	29	10.3
Jumlah		29	113	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus H.A Sturges menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 1. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 4: Histrogram Distribusi Frekuensi *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 22,2-23,3 dengan frekuensi sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 31,0% dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 24,4-25,4 dan 25,5-26,5 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 10,3%. Pengkategorian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus seperti yang tercantum pada halaman 52.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh *mean* (M) sebesar 23,069 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,646. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11: Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	>24,4	6	20,7	Tinggi
2	21,1-24,3	17	58,6	Sedang
3	<21	6	20,7	Rendah
	Total	29	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 20,7%, kategori sedang sebanyak sebesar 17 peserta didik atau sebesar 58,6%, kategori rendah sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 20,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Sama halnya dengan kelompok eksperimen, dalam kelas kontrol juga diadakan *post-test* untuk mengukur keterampilan membaca bahasa Jerman. Subjek dalam kelas kontrol berjumlah 29 peserta didik.

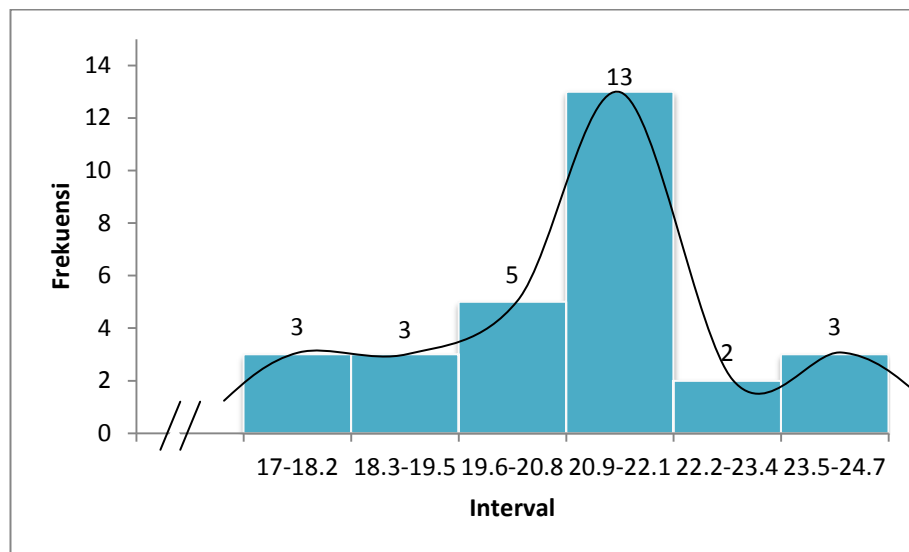
Berdasarkan hasil *post-test* yang diperoleh, data *post-test* skor terendah sebesar 17, skor tertinggi sebesar 24, median sebesar 22, modus sebesar 22, rerata (*mean*) sebesar 21,103 dan standar deviasi sebesar 1,858. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges.

Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	17.0 - 18.2	3	6	10.3
2	18.3 - 19.5	3	9	10.3
3	19.6 - 20.8	5	14	17.2
4	20.9 - 22.1	13	27	44.8
5	22.2 - 23.4	2	29	6.9
6	23.5 - 24.7	3	32	10.3
Jumlah		29	117	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus H.A Sturges menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 1,2. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 20,9-22,1 dengan frekuensi sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 44,8% dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 22,2-23,4 dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,9%. Pengkategorian ini berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus seperti yang tercantum pada halaman 52.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh *mean* (M) sebesar 21,103 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,858. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: **Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	>22,2	5	17,2	Tinggi
2	19,6-22,1	18	62,1	Sedang
3	<19,5	6	20,7	Rendah
	Total	29	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 17,2%, kategori sedang sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 62,1%, kategori rendah sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 20,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Di luar pengawasan peneliti pada saat *pre-test* dan *post-test* masih dimungkinkan adanya interaksi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu dimungkinkan pula peserta didik masih mengingat soal pada saat dilaksanakan *pre-test*, karena jarak waktu antara pemberian *pre-test* dan *post-test* tidak terlampaui jauh. Hal ini dapat menyebabkan data hasil penelitian mengalami kenaikan atau penurunan.

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel normal atau tidak. Dari uji normalitas sebaran *pre-test* dan *post-test* dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows 16.0 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau sebesar 5%.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,484	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,358	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,429	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,077	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi di atas $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 16.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, yang berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas variansi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	df	F_h	F_t	P(Sig.)	Keterangan
Pre-test	1:56	0,181	4,00	0,672	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
Post-test	1:56	1,094	4,00	0,300	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

Hipotesis alternatif (H_a) pertama dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Dalam pengujian ini, hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan metode konvensional.

Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for window 16.0*. Hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil analisis Uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	keterangan
Eksperimen	18,6897	0,296	2,000	0,768	$T_{hitung} < T_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	18,8276				

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki mean sebesar 18,6897 dan kelas kontrol sebesar 18,8276, hasil perhitungan $t = 0,05$, diperoleh t_{hitung} kelompok membaca

bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,768. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (t_{hitung} : 0,296 < t_{tabel} : 2,000), dengan signifikansi sebesar 0,768 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (0,768 > 0,05), maka hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Tabel 17: Hasil Uji-t *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	keterangan
Eksperimen	23,0690	4,264	2,000	0,000	$T_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	21,1034				

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman tes akhir (*post-test*) sebesar 4,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} : 4,264 > t_{tabel} : 2,000), apabila dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (0,000 < 0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri

1 Boyolali antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan metode konvensional.

2. Hipotesis 2

Hipotesis alternatif (H_a) kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT dibandingkan metode konvensional tersebut dapat diperoleh dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat bobot keefektifan dari penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	18,689	0,914	10,4%
<i>Post-test</i> eksperimen	23,069		
<i>Pre-test</i> kontrol	18,827		
<i>Post-test</i> kontrol	21,103		

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,914 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot

keefektifan sebesar 10,4% sehingga hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 10,4%.

D. Pembahasan

1. Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang Diajar dengan Metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dan yang Diajar dengan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($23,0690 > 21,1034$). Dari mean data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman tes akhir (*post-test*) sebesar 4,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 4,264 > t_{tabel}: 2,000$), apabila dibandingkan dengan

nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, *mean pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari *mean post-test*, sedangkan nilai akhir kelas kontrol mengalami sedikit perubahan. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperartive learning* tipe NHT mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali dengan menggunakan metode konvensional dianggap kurang variatif. Guru cenderung banyak berceramah dalam mengajar tanpa adanya pembelajaran yang kreatif dan menarik di dalam kelas, sedangkan peserta didik hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Padahal dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa asing,

diperlukan pembelajaran yang aktif sehingga materi dan kemampuan berbahasa peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa asing terutama bahasa Jerman, guru seharusnya memilih metode pembelajaran yang baik dan menarik di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi tidak cepat bosan dalam menerima materi pelajaran. Pembelajaran yang kreatif juga dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar anggota dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Roger dan David Johnson (dalam Suprijono, 2012: 58) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur yang harus diterapkan dalam metode pembelajaran kooperatif. Ke lima unsur tersebut antara lain (1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif), (2) *personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), (3) *face to face promotive interaction* (interaksi promotif), (4) *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), (5) *group processing* (pemrosesan kelompok).

Salah satu metode *cooperative learning* yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Metode ini tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena metode ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik

untuk saling membagikan ide, mempertimbangkan jawaban yang tepat, serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

2. Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali Lebih Efektif daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,914 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 10,4% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Metode *cooperative learning* tipe NHT merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menuntut agar peserta didik dapat belajar dengan cermat dalam kelompok kecil terstruktur, dimana peserta didik bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka sendiri dan belajar dari anggota kelompok lain dengan pembelajaran yang saling tergantung. Dalam pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. Kemudian guru memberikan permasalahan yang nantinya akan dipecahkan peserta didik. Mereka bersama-sama berdiskusi dan memecahkan masalah. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan

menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.

Metode *cooperative learning* tipe NHT menuntut peserta didik untuk dapat bertanggung jawab untuk menjawab dan memahami pertanyaan dari guru. Selain itu, NHT menekankan adanya kerja sama antar anggota kelompok sehingga setiap anggota paham dengan hasil kerja kelompoknya. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif dan tanggung jawab perseorangan. Dengan kata lain NHT dapat membuat peserta didik menjadi aktif karena dalam penerapannya metode ini secara langsung melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, metode *cooperative learning* tipe NHT telah terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dan penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Metode *cooperative learning* tipe NHT ini cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca karena dalam keterampilan ini tidak hanya mengetahui arti bacaan saja yang diperlukan, melainkan juga pemahaman terhadap suatu bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 10,4%,

sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, motivasi belajar peserta didik, sarana dan prasarana belajar serta lingkungan sekolah maupun keluarga.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, sehingga menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Peneliti masih pemula, sehingga banyak memiliki kekurangan baik dalam segi pengetahuan maupun kinerja dalam melaksanakan penelitian.
2. Kemungkinan adanya komunikasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi pembelajaran.
3. Instrumen penelitian dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan yang diajar dengan metode konvensional. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t diketahui t_{hitung} 4,264 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.
2. Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali dengan bobot keefektifan sebesar 10,4%.

B. Implikasi

Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang baik diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, karena metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman. Penerapannya di kelas dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, karena secara tidak langsung peserta didik saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh

guru. Adanya kerjasama antar peserta didik inilah dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan saling menghargai antar peserta didik.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Setiap peserta didik menjadi siap semua. (2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. (3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Selain itu, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Di samping kelebihan-kelebihan tersebut, metode pembelajaran kooperatif tipe NHT juga memiliki kekurangan antara lain sebagai berikut. (1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru. (2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. Untuk mengatasi kekurangan dari metode ini, guru hendaknya lebih teliti dan mengawasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan ide pokok atau gagasan yang ada dalam bacaan. Karena tujuan dari metode ini adalah untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide, mempertimbangkan jawaban yang tepat, serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Peserta didik dalam masing-masing kelompok saling berdiskusi untuk menentukan ide pokok atau gagasan yang ada dalam bacaan. Masing-masing peserta didik bebas mengeluarkan pendapat yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dengan adanya diskusi kelompok inilah dapat mendorong peserta

didik dapat meningkatkan kerjasama antara satu sama lain. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif dan tanggung jawab perseorangan. Dengan kata lain NHT dapat membuat peserta didik menjadi aktif karena dalam penerapannya metode ini secara langsung melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT membuat peserta didik untuk berlomba-lomba mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, karena guru akan memberi penghargaan terhadap kelompok dengan skor nilai tertinggi. Hal ini dapat memotivasi peserta didik yang tadinya enggan belajar bahasa Jerman pada akhirnya senang belajar bahasa Jerman. Guru tidak lagi menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran, melainkan peserta didik. Guru dituntut untuk membantu peserta didik serta mengawasi dan mengatur jalannya pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca adalah agar peserta didik mampu mengungkapkan ide pokok atau gagasan yang ada dalam bacaan. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam metode ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan saling memotivasi peserta didik lainnya dalam memahami suatu bacaan dan bersama-sama memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Hal ini dapat membuat tercapainya tujuan keterampilan membaca bahasa Jerman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali. Disamping itu, metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal. (3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. (4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. (5) Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. (6) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. (7) Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individual. (8) Guru memberi penghargaan kepada

kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan metode *cooperative learning* tipe NHT sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
2. Guru hendaknya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman.
3. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan metode-metode terbaru dan teruji guna meningkatkan kreativitas pembelajaran.
4. Melalui metode *cooperative learning* tipe NHT, peserta didik dapat aktif dan berpikir kritis serta berani mengemukakan pendapat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar penelitian ini menjadi pertimbangan apabila melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, Mohammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar: Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching: Fourth Edition*. New York: Pearson Education.
- Daryanto & Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinsel, Sabine & Monika Reimann. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Frenki, Ahmad. 2012. Efektivitas Teknik Numbered Heads Together dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Peserta Didik Kelas XI Semester II SMK N 3 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Bandung: UPI.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Peningkatan dan Pengajaran Bahasa Ke dua*. Jakarta: Depdikbud.
- Götz, Dieter & Hans Wellmann. 2009. *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Isjoni. 2012. *COOPERATIVE LEARNING Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: CV Alfabeta.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Andang. 2008. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Lie, Anita. 2004. *COOPERATIVE LEARNING Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Musfiquon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nababan, Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Nunan, David. 1999. *Language Teaching Methodology*. Hertfordshire: Prentice Hall International (uk) Ltd.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Parera, J. D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Bandung: Adicita.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivers, Wilga M. 1981. *Teaching Foreign-Language Skills: Second Edition*. USA: The University of Chicago Press.
- Rombepajung, J. P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Schunk, Dale H. 2009. *Learning Theories an Educational Perspective: Fifth Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Slavin, Robert, E. 2005. *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudiyono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surapranata, Sumarna. 2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suyono, M. Muslich. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang-Jawa Timur: A3 (Asih Asah Asuh).
- Winteler, Adi. 2004. *Professionell Lehren und Lernen*. Germany: Darmstadt.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban

INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI

Berlin, den 21. August 2004
Lieber Brieffreund in Indonesien, ich heiße Hans Müller. Ich komme aus Deutschland, aus Dresden, und wohne jetzt in Berlin. Ich bin 16 Jahre alt und gehe ins Gymnasium, Klasse 10 A. Ich lerne gern Englisch und Französisch. Meine Hobbys sind: Volleyball, Basketball, Computer und Musik. Ich suche Brieffreunde aus der ganzen Welt. Bitte antworte schnell! Herzliche Grüße Hans Müller

Sumber: Kontakte Deutsch 1

Kreuze die richtige Antwort an!

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Was für ein Text ist das?
 - a. Ein Brief.
 - b. Ein Artikel.
 - c. Ein Formular.
 - d. Eine Erzählung.
 - e. Eine Information.

2. Wo wohnt Hans?

- a. In Dresden
- b. In Hamburg.
- c. In Frankreich.
- d. In Berlin.
- e. In England.

3. Was lernt Hans gern?

- a. Volleyball und Basketball.
- b. Computer.
- c. Musik spielen.
- d. Lesen.
- e. Englisch und Französisch.

Markus Bernstein ist 42 Jahre alt. Er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. In 30 Minuten ist er am Airport in Frankfurt. Er ist Pilot bei der Lufthansa. Herr Bernstein mag seinen Job. Er fliegt einen Airbus A 320. Heute fliegt er von Frankfurt nach Madrid, von Madrid nach Frankfurt und dann Frankfurt-Budapest und zurück. Er spricht Englisch und Spanisch.

Sumber: Studio D A I

4. Was ist das Thema von dem Text?

- a. Der Beruf.
- b. Die Ferien.
- c. Die Hobbys.
- d. Die Familie.
- e. Die Aktivität.

5. Wie alt ist Herr Bernstein?
 - a. Vierundzwanzig Jahre alt.
 - b. Dreiundvierzig Jahre alt.
 - c. Zweiundvierzig Jahre alt.
 - d. Vierundvierzig Jahre alt.
 - e. Zweiundzwanzig Jahre alt.
6. Wo arbeitet Herr Bernstein?
 - a. In Kronberg.
 - b. In Frankfurt.
 - c. In Madrid.
 - d. In Budapest.
 - e. Bei der Lufthansa.
7. Wie viele Sprache spricht Herr Bernstein?
 - a. Eine Sprache.
 - b. Zwei Sprachen.
 - c. Drei Sprachen.
 - d. Vier Sprachen.
 - e. Fünf Sprachen.
8. Wo wohnt Herr Bernstein?
 - a. In Kronberg.
 - b. In Frankfurt.
 - c. In Madrid.
 - d. In Berlin.
 - e. In Budapest.

9. Mag Herr Bernstein seinen Job?

- a. Nein, er mag seinen Job nicht.
- b. Nein, er mag seinen Job.
- c. Nein, er hat keinen Job.
- d. Ja, er mag seinen Job.
- e. Ja, er mag seinen Job nicht.

Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

Sumber: Studio D A 1 Sprachtraining

10. Was für ein Text ist das?

- a. Ein Brief.
- b. Ein Interview.
- c. Ein Dialog.
- d. Eine Information über Karin.
- e. Ein Artikel über Beruf.

11. Was ist das Thema von dem Text?

- a. Der Beruf.
- b. Die Ferien.
- c. Die Hobbys.
- d. Die Familie.
- e. Die Aktivität.

12. Woher kommt Karin?

- a. Aus Spanien.
- b. Aus Frankreich.
- c. Aus Deutschland.
- d. Aus England.
- e. Aus Potsdam.

13. Was ist Karin von Beruf?

- a. Dozentin.
- b. Studentin.
- c. Deutschlehrerin.
- d. Lehrerin.
- e. Ärztin.

14. Wo arbeitet Karin?

- a. In Madrid.
- b. In Potsdam.
- c. In Frankreich.
- d. In Spanien.
- e. In Berlin.

15. Wie findet Karin Madrid?

- a. Interessant.
- b. Langweilig.
- c. Fantastisch.
- d. Schön.
- e. Modern.

16. Wo liegt Potsdam?

- a. In Brandenburg.
- b. In Madrid.
- c. In Berlin.
- d. In Hamburg.
- e. In Frankfurt.

Petra ist 12 und wohnt in München.

Sie hat keine Geschwister und keinen Vater, nur eine Mutter. Die Mutter arbeitet täglich von 9 Uhr bis 18 Uhr. Sie ist nachmittags immer allein. Aber das ist für sie kein Problem. Nachmittags macht sie Hausaufgaben. Dann liest sie oder malt etwas.

Sumber: Soal Ujian Nasional 2003

17. Was für ein Text ist das?

- a. Ein Artikel aus einer Zeitung.
- b. Eine Information über Petra.
- c. Ein Poster.
- d. Ein Brief von Petra.
- e. Ein Interview.

18. Das Thema im Text ist

- a. Petras Probleme am Nachtmittag.
- b. Petras Mutter.
- c. Petras Familie.
- d. Petras Aktivitäten am Nachmittag.
- e. Petras Vater.

19. Wo wohnt Petra?

- a. In München.
- b. In Berlin.
- c. In Frankfurt.
- d. Aus München.
- e. Aus Berlin.

20. Hat Petra noch Vater?

- a. Nein, sie hat keinen Vater.
- b. Ja, sie hat einen Vater.
- c. Ja, sie hat eine Mutter.
- d. Nein, sie hat keine Geschwister.
- e. Ja, sie hat Eltern.

21. Wie lange arbeitet Petras Mutter pro Tag?

- a. 9 Uhr.
- b. 9 Stunden.
- c. Eine Stunde.
- d. 18 Stunden.
- e. 18 Uhr.

22. Was macht Petra am Nachmittag?

- a. Hausaufgaben machen, lesen und Musik spielen.
- b. Hausaufgaben machen, lesen und malen.
- c. Hausaufgaben machen, Musik spielen und lesen.
- d. Hausaufgaben machen, malen, Basketball spielen.
- e. Hausaufgaben machen, Computer spielen und malen.

PÄDAGOGISCHER AUSTAUSCHDIENST (PAD)

Bonn, den 5. August 2010

Liebe Freunde,
 ihr fliegt am 5. Juni (Dienstag) nach Frankfurt.
 Ich bin am Flughafen. Wir fahren zusammen nach Bonn. Ihr seid dort 5 Tage. Wir besichtigen die Stadt und machen Fahrten, z. B. nach Köln.
 Wir fahren am Montag, am 11. Juni, weiter nach Kassel. Wir bleiben dort 16 Tage. Ihr besucht Schulen, lernt dort Deutsch, und wir machen zusammen Exkursionen. Wir besichtigen z. B. die Wartburg bei Eisenach.
 Wir besuchen vom 27. Juni (Mittwoch) bis 2. Juli (Montag) Berlin. Wir besichtigen dort das Schloss, das Brandenburger Tor, und wir besuchen Museen.
 Wir sind zum Schluss noch 4 Tage in München und machen eine Bergtour in die Alpen.
 Ihr wohnt in Deutschland bei Familien und in Jugendhotel.
 Ihr fliegt am 6. Juli nach Jakarta zurück.

Gute Fahrt und viel Spaß,

Horst Straib

Sumber: Kontakte Deutsch 1

23. Was für ein Text ist das?

- a. Ein Brief.
- b. Ein Interview.
- c. Ein Formular.
- d. Ein Artikel.
- e. Ein Poster.

24. Wann fliegen die Schülerinnen nach Deutschland?

- a. Am fünften Juni.
- b. Am vierten Juni.
- c. Am dritten Juni.
- d. Am zweiten Juni.
- e. Am ersten Juni.

25. Wie lange bleiben die Schülerinnen in Deutschland?

- a. 23 Tage.
- b. 18 Tage.
- c. 32 Tage.
- d. 31 Tage.
- e. 35 Tage.

26. Wann fliegen die Schülerinnen nach Jakarta zurück?

- a. Am sechzehnten Juli.
- b. Am fünften Juli.
- c. Am sechsten Juli.
- d. Am fünfzehnten Juli.
- e. Am neunten Juli.

Kassel, 16. Juni 1999

Liebe Christa,

hurra!! Morgen fahren wir mit Klasse 10 A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z. B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?
Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina

Sumber: Kontakte Deutsch 1

Richtig oder Falsch? Kreuze an!

Betul atau salah! Berilah tanda silang!

		R	F
27.	Die Klasse 10A und die PAD-Gruppe machen einen Ausflug nach Wernigerode.		
28.	Das Wetter in Deutschland ist nicht gut.		
29.	Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie haben keine Zeit.		
30.	Santi hat Heimweh.		
31.	Christa fährt vielleicht nach Lombok.		

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI

- | | |
|-------|-------------|
| 1. A | 16. A |
| 2. D | 17. B |
| 3. E | 18. D |
| 4. A | 19. A |
| 5. C | 20. A |
| 6. E | 21. B |
| 7. B | 22. B |
| 8. A | 23. A |
| 9. D | 24. A |
| 10. D | 25. D |
| 11. A | 26. C |
| 12. C | 27. Richtig |
| 13. D | 28. Falsch |
| 14. B | 29. Falsch |
| 15. C | 30. Richtig |
| | 31. Richtig |

LAMPIRAN 2

1. RPP dan Materi Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *sich vorstellen*

Kelas / Semester : XI IPA 1/ II (Kelas Eksperimen)

Pertemuan ke- : 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang dapat memancing peserta didik ke materi yang akan	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	diajarkan: “<i>Apa cita-cita kalian? Apakah ada yang ingin menjadi guru?</i>” - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas. - Menjelaskan tentang pelaksanaan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>Numbered Heads Together</i>.	- Memperhatikan - Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik tentang mata pelajaran dan guru favorit di sekolah: “<i>Mata pelajaran apa saja yang menarik di sekolah? Siapakah guru favorit kalian?</i>” • Elaborasi - Meminta peserta didik untuk membuka buku <i>Kontakte Deutsch</i> halaman 86. - Meminta salah satu peserta didik untuk	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca	70 menit	Komunikatif, Kooperatif

	membaca teks “<i>Wir stellen vor: Max Tullner</i>”. - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kosa kata yang belum dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal kepada peserta didik. - Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik. - Meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan (setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor). - Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. - Meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi memahami isi bacaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan.	- Bertanya - Memperhatikan - Memperhatikan - Bergabung dengan kelompok masing-masing. - Memperhatikan - Berdiskusi		
--	---	---	--	--

	- Memanggil salah satu nomor peserta didik. Nomor yang dipanggil harus melaporkan hasil kerja mereka. - Memberi penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam melaporkan hasil kerja kelompok mereka. • Konfirmasi - Meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. - Mengevaluasi materi yang telah diberikan dengan memberi soal yang berhubungan dengan teks untuk dikerjakan secara individu. - Meminta hasil kerja individu peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Melaporkan hasil kerja kelompok - Memperhatikan - Kembali ke tempat duduk masing-masing - Mengerjakan - Mengumpulkan tugas - Bertanya		
3.	Schluß - Bersama peserta didik membuat kesimpulan.	- Menyimpulkan	10 menit	Komunikatif

	- Menutup pelajaran dan mengucapkan salam "Auf Wiedersehen"	- Menjawab: "Auf Wiedersehen"		
--	--	----------------------------------	--	--

VIII. Media Pembelajaran

White board, spidol, buku *Kontakte Deutsch 1*

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 86-87

X. Penilaian

- a. Lisan : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal yang diberikan secara lisan serta pemahaman terhadap isi bacaan.
- b. Tertulis : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal tertulis.

Boyolali, 19 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswa



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *sich vorstellen*

Kelas / Semester : XI IPA 2/ II (Kelas Kontrol)

Pertemuan ke- : 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, latihan dan tanya jawab.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang dapat memancing peserta didik ke materi yang akan	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	diajarkan: “<i>Apa cita-cita kalian? Apakah ada yang ingin menjadi guru?</i>” - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik tentang mata pelajaran dan guru favorit di sekolah: “<i>Mata pelajaran apa saja yang menarik di sekolah? Siapakah guru favorit kalian?</i>” • Elaborasi - Meminta peserta didik untuk membuka buku <i>Kontakte Deutsch</i> halaman 86. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks “<i>Wir stellen vor: Max Tullner</i>”. - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca dan menyimak - Bertanya	70 menit	Komunikatif

	kosa kata yang belum dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal. - Menanyakan kepada peserta didik tentang isi teks tersebut. - Memberikan soal latihan. • Konfirmasi - Mengevaluasi materi pembelajaran dengan membahas soal latihan yang telah dikerjakan peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Memperhatikan - Menjawab - Mengerjakan - Memperhatikan - Bertanya		
3.	Schluss - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam <i>“Auf Wiedersehen”</i>	- Menyimpulkan - Menjawab: <i>”Auf Wiedersehen”</i>	10 menit	Komunikatif

VIII. Media pembelajaran

White board, spidol, buku *Kontakte Deutsch 1*

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 86-87

X. Penilaian

- a. Lisan
- b. Tertulis

Boyolali, 19 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswa



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

Materi Pembelajaran:

Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner ?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!
"Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.
"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit - er ist ein Freund!"



r Vormittag, -e vormittags	ca. 8 - 12 Uhr	e Klassenarbeit -en planen	r Test, -s merencanakan di sini: mempersiapkan
r Nachmittag, -e nachmittags	ca. 12 - 18 Uhr		

Sumber: Kontakte Deutsch 1 S. 86

Soal Kelompok:

Ü 1

Cari pasangan yang tepat.

Was gehört zusammen?

1	Max Tullner trägt	a	Deutsch und Englisch.	1+c
2	Er ist	b	von Montag bis Freitag.	
3	Er unterrichtet	c	meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.	
4	Er hat	d	am Nachmittag Klassenarbeiten.	
5	Er arbeitet	e	Lehrer am Schiller-Gymnasium.	
6	Er korrigiert	f	den Unterricht.	
7	Er plant	g	am Dienstagnachmittag das Fußballteam der Schiller-Schule.	
8	Er trainiert	h	die Klassen 11 und 13.	

Sumber: Kontakte Deutsch 1 S. 86**Kunci Jawaban:**

1. 1+C
2. 2+E
3. 3+A
4. 4+H
5. 5+B
6. 6+D
7. 7+F
8. 8+G

Soal Individu:

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

Beantworte die Fragen!

Ü II

1. Was ist Max Tullner?

Er ist Lehrer.

2. Wie alt ist er?

3. Ist er Mathelehrer?

4. Wie heißt seine Schule?

5. Was macht er nachmittags?

6. Was macht er am Dienstagnachmittag?

7. Ist die "Schiller-Elf" gut?

8. Wie ist Max Tullner?

Sumber: Kontakte Deutsch 1 S. 87

Kunci Jawaban:

1. Er ist Lehrer
2. Er ist 31 Jahre alt.
3. Nein, er ist Deutsch-, und Englischlehrer.
4. Seine Schule heißt Schiller-Gymnasium.
5. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht.
6. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG.
7. Ja, die Schiller-Elf ist super.
8. Er ist sehr net und hat immer Zeit.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *sich vorstellen*

Kelas / Semester : XI IPA 1/ II (Kelas Eksperimen)

Pertemuan ke- : 2

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang dapat memancing peserta didik ke materi yang akan	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	diajarkan: “<i>Berapa jumlah anggota keluargamu? Siapa sajakah anggota keluargamu yang tinggal di rumah?</i>” - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik: “<i>Adakah diantara kalian yang mempunyai kakek atau nenek yang berprofesi sebagai guru?</i>” • Elaborasi - Membagikan teks yang berjudul “<i>Mein Opa</i>” kepada peserta didik. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks “<i>Mein Opa</i>”. - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kosakata yang belum dikenal.	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca - Bertanya	70 menit	Komunikatif, Kooperatif

	- Memberi penjelasan mengenai kosakata yang belum dikenal peserta didik. - Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik. - Meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan (setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor). - Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. - Meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi memahami isi bacaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan. - Memanggil salah satu nomor peserta didik. Nomor yang dipanggil harus melaporkan hasil kerja mereka. - Memberi penghargaan kepada kelompok yang	- Memperhatikan - Memperhatikan - Bergabung dengan kelompok masing-masing. - Memperhatikan - Berdiskusi - Melaporkan hasil kerja kelompok - Memperhatikan		
--	---	---	--	--

	paling baik dalam melaporkan hasil kerja kelompok mereka. • Konfirmasi - Meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. - Mengevaluasi materi yang telah diberikan dengan memberi soal yang berhubungan dengan teks untuk dikerjakan secara individu. - Meminta hasil kerja individu peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Kembali ke tempat duduk masing-masing - Mengerjakan - Mengumpulkan tugas - Bertanya		
3.	Schluß - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”	- Menyimpulkan - Menjawab: “<i>Auf Wiedersehen</i>”	10 menit	Komunikatif

VIII. Media Pembelajaran

White board, spidol, buku Kontakte Deutsch Extra

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 37-38

X. Penilaian

- a. Lisan : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal yang diberikan secara lisan serta pemahaman terhadap isi bacaan.
- b. Tertulis : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal tertulis.

Boyolali, 26 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswi



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *sich vorstellen*

Kelas / Semester : XI IPA 2/ II (Kelas Kontrol)

Pertemuan ke- : 2

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, latihan dan tanya jawab.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang dapat memancing peserta didik ke materi yang akan	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	diajarkan: “<i>Berapa jumlah anggota keluargamu? Siapa sajakah anggota keluargamu yang tinggal di rumah?</i>” - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik: “<i>Adakah diantara kalian yang mempunyai kakek atau nenek yang berprofesi sebagai guru?</i>”. • Elaborasi - Membagikan teks yang berjudul “<i>Mein Opa</i>” kepada peserta didik. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks “<i>Mein Opa</i>”. - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca dan menyimak - Bertanya	70 menit	Komunikatif

	dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosakata yang belum dikenal. - Menanyakan kepada peserta didik tentang isi teks tersebut. - Memberikan soal latihan. • Konfirmasi - Mengevaluasi materi pembelajaran dengan membahas soal latihan yang telah dikerjakan peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Memperhatikan - Menjawab - Mengerjakan - Memperhatikan - Bertanya		
3.	Schluss - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam " <i>Auf Wiedersehen</i> "	- Menyimpulkan - Menjawab: " <i>Auf Wiedersehen</i> "	10 menit	Komunikatif

VIII. Media pembelajaran

White board, spidol, buku Kontakte Deutsch Extra

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 37-38

- X. Penilaian
- a. Lisan
 - b. Tertulis

Boyolali, 26 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswa



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

Materi Pembelajaran:

Mein Opa

Rizal schreibt für die Schülerzeitung von Paul in Deutschland



Mein Opa heißt Soetomo. Er ist 63 Jahre alt und in Bandung geboren. Mein Opa und meine Oma sind schon 40 Jahre verheiratet. Beide leben in Sumedang. Das ist eine kleine Stadt bei Bandung. Sie haben acht Kinder und 27 Enkel, das ist in Indonesien normal. Einmal pro Jahr gibt es ein Familienfest.

Er ist Deutschlehrer von Beruf. Seit drei Jahren arbeitet er nicht mehr. Morgens liest er die Zeitung, nachmittags schläft er, dann besucht er die Nachbarn und abends sieht er fern.

Er hat viele Freunde und alle lieben ihn. Er hat immer Zeit zum Zuhören. Er ist sehr sympathisch und immer hilfsbereit. Jetzt schreibt er ein Buch: „Mein Leben – 40 Jahre Deutschlehrer in Sumedang“. Das finde ich super!

Mein Opa ist mein Vorbild und mein Freund.

Ü 31



Sumber: Kontakte Deutsch Extra S. 37

Soal Kelompok:

Richtig oder Falsch? Kreuze an!

Betul atau salah? Berilah tanda silang?

		R	F
1	Herr Soetomo ist in Bandung geboren.		
2	Herr Soetomo hat acht Kinder und siebenundzwanzig Enkel.		
3	Seit drei Jahren unterrichtet Herr Soetomo Deutsch.		
4	Herr Soetomo hat keine Freunde.		
5	Herr Soetomo schreibt ein Buch.		
6	Herr Soetomo hat keine Zeit zum Zuhören		
7	Sumedang ist eine große Stadt.		

Kunci Jawaban:

1. R
2. R
3. F
4. F
5. R
6. F
7. F

Soal Individu:

1. Wie alt ist Herr Soetomo?
2. Wo wohnt er?
3. Wie lange ist er verheiratet?
4. Was macht er morgens?
5. Was macht er nachmittags?
6. Wie oft gibt es Familienfeste?
7. Was ist er von Beruf?

Kunci Jawaban:

1. Er ist 63 Jahre alt.
2. Er wohnt in Sumedang.
3. Er ist schon 40 Jahre verheiratet.
4. Morgens liest er die Zeitung.
5. Nachmittags schläft er, dann besucht er die Nachbarn.
6. Einmal pro Jahr gibt es ein Familienfest.
7. Er ist Deutschlehrer, aber seit 3 Jahren arbeitet er nicht mehr.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *Schulalltag*

Kelas / Semester : XI IPA 1/ II (Kelas Eksperimen)

Pertemuan ke- : 3

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang dapat memancing peserta didik ke materi yang akan	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	diajarkan: “<i>Adakah diantara kalian yang pernah menulis surat? Apakah kalian pernah menulis surat izin tidak masuk sekolah karena sakit?</i>” - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan peserta didik tentang bagian-bagian dari surat: “<i>Apa saja bagian-bagian dari surat?</i>” • Elaborasi - Membagikan teks yang berupa surat izin keterangan tidak masuk sekolah kepada peserta didik. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca surat tersebut. - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kosa kata	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca - Bertanya	70 menit	Komunikatif, Kooperatif

	yang belum dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal kepada peserta didik. - Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik. - Meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan (setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor). - Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. - Meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi memahami isi bacaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan. - Memanggil salah satu nomor peserta didik. Nomor yang dipanggil harus melaporkan hasil kerja mereka. - Memberi penghargaan	- Memperhatikan - Memperhatikan - Bergabung dengan kelompok masing-masing. - Memperhatikan - Berdiskusi - Melaporkan hasil kerja kelompok - Memperhatikan		
--	---	---	--	--

	kepada kelompok yang paling baik dalam melaporkan hasil kerja kelompok mereka. • Konfirmasi - Meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. - Mengevaluasi materi yang telah diberikan dengan memberi soal yang berhubungan dengan teks untuk dikerjakan secara individu. - Meminta hasil kerja individu peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Kembali ke tempat duduk masing-masing - Mengerjakan - Mengumpulkan tugas - Bertanya		
3.	Schluß - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”	- Menyimpulkan - Menjawab: “<i>Auf Wiedersehen</i>”	10 menit	Komunikatif

VIII. Media Pembelajaran

White board, spidol, buku *Grüß dich*

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Gruf dich* halaman 79-80

X. Penilaian

- a. Lisan : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal yang diberikan secara lisan serta pemahaman terhadap isi bacaan.
- b. Tertulis : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal tertulis.

Boyolali, 9 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswi



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *Schulalltag*

Kelas / Semester : XI IPA 2/ II (Kelas Kontrol)

Pertemuan ke- : 3

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, latihan dan tanya jawab.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang dapat memancing peserta didik ke materi yang akan	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	diajarkan: “<i>Adakah diantara kalian yang pernah menulis surat? Apakah kalian pernah menulis surat izin tidak masuk sekolah karena sakit?</i>” - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik tentang bagian-bagian dari surat: “<i>Apa saja bagian-bagian dari surat?</i>” • Elaborasi - Membagikan teks yang berupa surat izin keterangan tidak masuk sekolah kepada peserta didik. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca surat tersebut. - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca dan menyimak - Bertanya	70 menit	Komunikatif

	kosa kata yang belum dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal. - Menanyakan kepada peserta didik tentang isi teks tersebut. - Memberikan soal latihan. • Konfirmasi - Mengevaluasi materi pembelajaran dengan membahas soal latihan yang telah dikerjakan peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Memperhatikan - Menjawab - Mengerjakan - Memperhatikan - Bertanya		
3.	Schluss - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam "<i>Auf Wiedersehen</i>"	- Menyimpulkan - Menjawab: "<i>Auf Wiedersehen</i>"	10 menit	Komunikatif

VIII. Media pembelajaran
*White board, spidol, buku *Grüß dich**

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Gruf dich* halaman 79-80

X. Penilaian

- a. Lisan
- b. Tertulis

Boyolali, 9 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswa



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

Materi Pembelajaran:

Lest den folgenden Brief und beantwortet dann die Fragen.

Bacalah surat di bawah ini dan jawablah pertanyaannya!

Hannelore Schroeder

Bukit Rafflesia Blok A8/6

Jakarta Timur

Jakarta, den 05. 02. 2010

Sekolah Menengah Atas Negeri 67 Jakarta

z. Hd. * Frau Ayu Setyawati

Jl. Squadron Halim P Jakarta Timur

Entschuldigung

Sehr geehrte Frau Ayu Setyawati,

meine Tochter Dagmar Schroeder hat schon zwei Tage Fieber. Der Hausarzt sagt: sie soll im Bett bleiben. Nächste Woche geht sie dann wieder in die Schule. Das ärztliche **Attest** liegt in Kopie bei.

Ich bitte daher um Ihre Entschuldigung.

Mit freundlichen Grüßen,

Hannelore Schroeder

Sumber: *Gruß dich S. 79*

Soal Kelompok:

Richtig oder Falsch? Kreuze an!

Betul atau salah? Berilah tanda silang?

		R	F
1.	Hannelore Schroeder schreibt den Brief.		
2.	Hannelore Schroeder ist die Tochter von Dagmar.		
3.	Frau Ayu Setyawati ist die Lehrerin von Hannelore.		
4.	Dagmar ist schon zwei Tage krank.		
5.	Hannelore soll im Bett bleiben.		
6.	Hannelore wohnt in Jakarta Timur.		
7.	Nächste Woche geht Dagmar wieder in die Schule.		
8.	Dagmar ist eine Schülerin.		

Kunci Jawaban:

1. R
2. F
3. F
4. R
5. F
6. R
7. R
8. R

Soal Individu:

1. Wer ist Frau Ayu Setiawati?
2. Was hat Dagmar?
3. Wie lange ist sie schon krank?
4. Was soll Dagmar machen?
5. Ist Dagmar die Tochter von Hannelore?
6. Wo liegt SMA N 67 Jakarta?

Kunci Jawaban:

1. Frau Ayu Setiawati ist die Lehrerin von Dagmar.
2. Sie hat Fieber.
3. Sie ist schon zwei Tage krank.
4. Sie soll im Bett bleiben.
5. Ja, Dagmar ist die Tochter von Hannelore.
6. SMA N 67 Jakarta liegt in Jl. Squadron Halim P Jakarta Timur.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *Schulalltag*

Kelas / Semester : XI IPA 1/ II (Kelas Eksperimen)

Pertemuan ke- : 4

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang dapat memancing peserta didik ke materi yang akan	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	diajarkan: “<i>Sebutkan jadwal mata pelajaran hari ini! Mata pelajaran apa yang paling menarik dan membosankan pada hari ini?</i>” - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan peserta didik tentang guru dan mata pelajaran favorit di sekolah: “<i>Sebutkan nama guru dan mata pelajaran favorit di sekolah!</i>” • Elaborasi - Meminta peserta didik untuk membuka buku <i>Kontakte Deutsch</i> halaman 107. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks: “<i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin.</i>” - Memberi kesempatan kepada peserta didik	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca - Bertanya	70 menit	Komunikatif, Kooperatif

	untuk bertanya kosa kata yang belum dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal kepada peserta didik. - Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik. - Meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan (setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor). - Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. - Meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi memahami isi bacaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan. - Memanggil salah satu nomor peserta didik. Nomor yang dipanggil harus melaporkan hasil kerja mereka. - Memberi penghargaan	- Memperhatikan - Memperhatikan - Bergabung dengan kelompok masing-masing. - Memperhatikan - Berdiskusi - Melaporkan hasil kerja kelompok		
--	--	--	--	--

	kepada kelompok yang paling baik dalam melaporkan hasil kerja kelompok mereka. • Konfirmasi - Meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. - Mengevaluasi materi yang telah diberikan dengan memberi soal yang berhubungan dengan teks untuk dikerjakan secara individu. - Meminta hasil kerja individu peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Memperhatikan - Kembali ke tempat duduk masing-masing - Mengerjakan - Mengumpulkan tugas - Bertanya		
3.	Schluß - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”	- Menyimpulkan - Menjawab: “<i>Auf Wiedersehen</i>”	10 menit	Komunikatif

VIII. Media Pembelajaran

White board, spidol, buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 107-108

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 107-108

X. Penilaian

- a. Lisan : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal yang diberikan secara lisan serta pemahaman terhadap isi bacaan.
- b. Tertulis : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal tertulis.

Boyolali, 23 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswi



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *Schulalltag*

Kelas / Semester : XI IPA 2/ II (Kelas Kontrol)

Pertemuan ke- : 4

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, latihan dan tanya jawab.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang dapat memancing peserta didik ke materi yang	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	akan diajarkan: <i>“Sebutkan jadwal mata pelajaran hari ini! Mata pelajaran apa yang paling menarik dan membosankan pada hari ini?”</i> - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik tentang guru dan mata pelajaran favorit di sekolah: <i>“Sebutkan nama guru dan mata pelajaran favorit di sekolah!”</i> • Elaborasi - Meminta peserta didik untuk membuka buku <i>Kontakte Deutsch</i> halaman 107. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks: <i>“Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin.”</i>	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca dan menyimak	70 menit	Komunikatif

	- Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal. - Menanyakan kepada peserta didik tentang isi teks tersebut. - Memberikan soal latihan. • Konfirmasi - Mengevaluasi materi pembelajaran dengan membahas soal latihan yang telah dikerjakan peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Bertanya - Memperhatikan - Menjawab - Mengerjakan - Memperhatikan - Bertanya		
3.	Schluss - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “Auf Wiedersehen”	- Menyimpulkan - Menjawab: ”Auf Wiedersehen”	10 menit	Komunikatif

VIII. Media pembelajaran

White board, spidol, buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 107-108

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 107-108

X. Penilaian

- a. Lisan
- b. Tertulis

Boyolali, 23 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswa



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

Materi Pembelajaran:

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
Klasse II A 3-1
Jl. Imam Bonjol 5
Banjarmasin 70115
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.
Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh - und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?
Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Philipp
Klassensprecher

Soal Kelompok:

Lengkapilah tabel berikut sesuai dengan isi teks.
Ergänze die Tabelle entsprechend dem Text!

Von... bis...	hat die Klasse...	Der Lehrer/die Lehrerin heißt...	Themen sind.../ Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist:
8.10 – 8.55	Englisch	Herr Prihoda	London	Der Unterricht ist interessant.
9.00 – 9.45				
9.45 – 10.00				
10.00 – 10.45				
10.50 – 11.35				
11.45 – 12.30				
12.35 – 13.10				

Sumber: Kontakte Deutsch 1 S. 108

Kunci Jawaban:

Von... bis...	hat die Klasse...	Der Lehrer/ die Lehrerin heißt...	Themen sind.../ Thema ist...	Der Kommentar von Philip ist:
9.00 – 9.45	Französisch	Frau Stelzig	eine Kurzgeschichte	Das macht Spaß!
9.45 – 10.00	Pause	-	-	Viel zu kurz!
10.00 – 10.45	Mathe	Herr Köhler	die Logarithmen	Eine Katastrophe!
10.50 – 11.35	Sozialkunde	Frau Sommer	eine Bürgerinitiative	Das ist immer aktuell!
11.45 – 12.30	Deutsch	Dr. Schlitt	Film "Olympiade 92"	Das ist gut!
12.35 – 13.10	Deutsch	Dr. Schlitt	Film "Olympiade 92"	Das ist gut!

Soal Individu:

1. Was hat Philipp zuerst?
2. Wer unterrichtet Französisch?
3. Was macht die Klasse in Sozialkunde?
4. Wie findet die Klasse Herrn Prihoda?
5. Wie lange dauert die große Pause?
6. Ist Dr. Schlitt ein Mathelehrer?
7. Mag Philipp Frau Stelzig?
8. Was sieht die Klasse in Deutsch?

Kunci Jawaban:

1. Zuerst hat er Englisch.
2. Frau Stelzig unterrichtet Französisch.
3. Die Klasse sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.
4. Die Klasse findet Herrn Prihoda gut.
5. 15 Minuten.
6. Nein, er ist Deutschlehrer.
7. Ja, er mag Frau Stelzig sehr.
8. Die Klasse sieht den Film "Olympiade 92".

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *der Beruf*

Kelas / Semester : XI IPA 1/ II (Kelas Eksperimen)

Pertemuan ke- : 5

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan meminta peserta didik menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman:	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	<i>“Sebutkan jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman! Pekerjaan apa yang menarik bagi kalian?”</i> - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik tentang cita-cita peserta didik: <i>“Apakah cita-cita kalian? Adakah yang ingin menjadi sekretaris di sebuah kantor?”</i> • Elaborasi - Membagikan teks bacaan <i>“Beruf Sekretärin”</i> kepada peserta didik. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks <i>“Beruf Sekretärin”</i>. - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kosa kata	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca - Bertanya	70 menit	Komunikatif, Kooperatif

	yang belum dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal kepada peserta didik. - Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik . - Meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan (setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor). - Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. - Meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi memahami isi bacaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan. - Memanggil salah satu nomor peserta didik. Nomor yang dipanggil harus melaporkan hasil kerja mereka. - Memberi penghargaan	- Memperhatikan - Memperhatikan - Bergabung dengan kelompok masing-masing. - Memperhatikan - Berdiskusi - Melaporkan hasil kerja kelompok - Memperhatikan		
--	--	---	--	--

	kepada kelompok yang paling baik dalam melaporkan hasil kerja kelompok mereka. • Konfirmasi - Meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. - Mengevaluasi materi yang telah diberikan dengan memberi soal yang berhubungan dengan teks untuk dikerjakan secara individu. - Meminta hasil kerja individu peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Kembali ke tempat duduk masing-masing - Mengerjakan - Mengumpulkan tugas - Bertanya		
3.	Schluß - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”	- Menyimpulkan - Menjawab: “<i>Auf Wiedersehen</i>”	10 menit	Komunikatif

VIII. Media Pembelajaran

White board, spidol, buku Studio D A1

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Studio D A1* halaman 140

X. Penilaian

- a. Lisan : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal yang diberikan secara lisan serta pemahaman terhadap isi bacaan.
- b. Tertulis : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal tertulis.

Boyolali, 30 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswa



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *der Beruf*

Kelas / Semester : XI IPA 2/ II (Kelas Kontrol)

Pertemuan ke- : 5

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, latihan dan tanya jawab.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan meminta peserta didik menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman:	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	<i>“Sebutkan jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman! Pekerjaan apa yang menarik bagi kalian?”</i> - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik tentang cita-cita peserta didik: <i>“Apakah cita-cita kalian? Adakah yang ingin menjadi sekretaris di sebuah kantor?”</i> • Elaborasi - Membagikan teks bacaan <i>“Beruf Sekretärin”</i> kepada peserta didik. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks <i>“Beruf Sekretärin”</i>. - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca dan menyimak - Bertanya	70 menit	Komunikatif

	dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal. - Menanyakan kepada peserta didik tentang isi teks tersebut. - Memberikan soal latihan. • Konfirmasi - Mengevaluasi materi pembelajaran dengan membahas soal latihan yang telah dikerjakan peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Memperhatikan - Menjawab - Mengerjakan - Memperhatikan - Bertanya		
3.	Schluss - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”	- Menyimpulkan - Menjawab: “<i>Auf Wiedersehen</i>”	10 menit	Komunikatif

VIII. Media pembelajaran

White board, spidol, buku Studio D A1

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Studio D A1* halaman 140

X. Penilaian

- a. Lisan
- b. Tertulis

Boyolali, 30 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswa



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

Materi Pembelajaran:

Beruf Sekretärin

Wo arbeitet Frau Herbst?



Ich bin Sarah Herbst. Ich arbeite als Sekretärin bei der Firma STEIFF in Giengen. STEIFF produziert Teddybären und Stofftiere. Meine Arbeit ist sehr interessant und ich habe immer viel zu tun. Ich mache alle typischen Büroarbeiten: Texte am Computer schreiben, Telefonate führen, E-Mails schreiben und beantworten, Faxe senden, für meinen Chef Termine machen und viel organisieren. Unsere Firma kooperiert mit vielen nationalen und internationalen Partnern. Für die Geschäftsreisen muss ich Termine koordinieren und Flüge und Hotelzimmer buchen. Oft kommen die Geschäftspartner auch in unsere Firma. Ich organisiere dann die Besprechungen gemeinsam mit meinem Chef, begrüße und betreue die Gäste und schreibe die Sitzungsprotokolle. Kommunikation, Organisation und Fremdsprachenkenntnisse sind wichtig für die Karriere.

Sumber: Studio D A1 S. 140

Soal Kelompok:

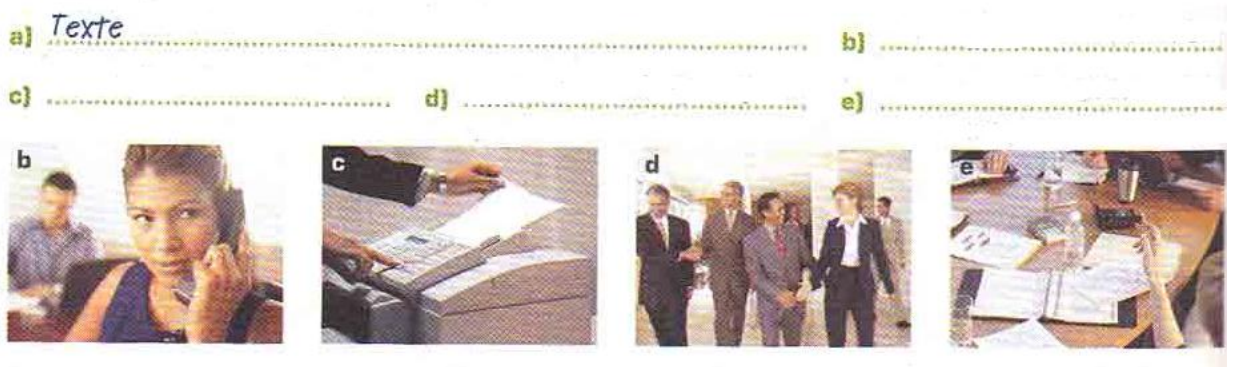
		R	F
1.	Sarah Herbst ist eine Sekretärin.		
2.	Ihre Firma produziert nur Teddybären.		
3.	Ihre Arbeit ist sehr langweilig.		
4.	Sie macht alle typischen Büroarbeiten.		
5.	Sie schreibt E-mails, Texte am Computer und ein Buch.		
6.	Für die Geschäftsreisen muss sie Termine koordinieren.		
7.	Kommunikation ist sehr wichtig für die Karriere.		
8.	Ihre Firma kooperiert mit keinen nationalen und internationalen Partnern.		

Kunci Jawaban:

1. R
2. F
3. F
4. R
5. F
6. R
7. R
8. F

Soal Individu:

Was machen Sekretärinnen? Lest den Text und notiert die Tätigkeiten auf den Fotos.



Sumber: Studio D A1 S. 140

Kunci Jawaban:

- a. Texte am Computer schreiben
- b. Telefonate führen
- c. Faxe senden
- d. Gäste begrüßen
- e. Sitzungsprotokolle schreiben

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *der Beruf*

Kelas / Semester : XI IPA 1/ II (Kelas Eksperimen)

Pertemuan ke- : 6

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	Jerman: “Apakah kalian masih ingat pelajaran minggu lalu?Sebutkan kembali jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman?” - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik tentang jenis pekerjaan yang paling menarik bagi peserta didik: “Pekerjaan apa yang menurut kalian paling menarik?” • Elaborasi - Membagikan teks bacaan “Beruf Automechaniker” kepada peserta didik. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks “Beruf Automechaniker”. - Memberi kesempatan	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca dan menyimak - Bertanya	70 menit	Komunikatif, Kooperatif

	kepada peserta didik untuk bertanya kosa kata yang belum dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal kepada peserta didik. - Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik. - Meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan (setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor). - Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. - Meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi memahami isi bacaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan. - Memanggil salah satu nomor peserta didik. Nomor yang dipanggil harus melaporkan hasil	- Memperhatikan - Memperhatikan - Bergabung dengan kelompok masing-masing. - Memperhatikan - Berdiskusi - Melaporkan hasil kerja kelompok		
--	--	--	--	--

	kerja mereka. - Memberi penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam melaporkan hasil kerja kelompok mereka. • Konfirmasi - Meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. - Mengevaluasi materi yang telah diberikan dengan memberi soal yang berhubungan dengan teks untuk dikerjakan secara individu. - Meminta hasil kerja individu peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Memperhatikan - Kembali ke tempat duduk masing-masing - Mengerjakan - Mengumpulkan tugas - Bertanya		
3.	Schluß - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”	- Menyimpulkan - Menjawab: “<i>Auf Wiedersehen</i>”	10 menit	Komunikatif

VIII. Media Pembelajaran

White board, spidol, buku Studio D A1

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Studio D A1* halaman 141

X. Penilaian

- a. Lisan : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal yang diberikan secara lisan serta pemahaman terhadap isi bacaan.
- b. Tertulis : Kebenaran dan ketepatan menjawab soal tertulis.

Boyolali, 7 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswa



Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Tema : *der Beruf*

Kelas / Semester : XI IPA 2/ II (Kelas Kontrol)

Pertemuan ke- : 6

Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis.
- Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan tepat.
- Peserta didik mampu menentukan informasi umum maupun rinci dari wacana tulis dengan benar.
- Peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar dan tepat.

V. Materi Pembelajaran: Terlampir

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, latihan dan tanya jawab.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<i>Einführung</i> - Mengucapkan salam kepada peserta didik: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menanyakan kabar peserta didik: <i>“Wie geht’s es euch?”</i> - Melaksanakan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa	- Menjawab: <i>“Guten Morgen!”</i> - Menjawab: <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i> - Menjawab	10 menit	Komunikatif

	Jerman: “<i>Apakah kalian masih ingat pelajaran minggu lalu? Sebutkan kembali jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman?</i>” - Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dibahas.	- Memperhatikan		
2.	Inhalt • Eksplorasi - Menanyakan kepada peserta didik tentang jenis pekerjaan yang paling menarik bagi peserta didik: “<i>Pekerjaan apa yang menurut kalian paling menarik?</i>” • Elaborasi - Membagikan teks bacaan “<i>Beruf Automechaniker</i>” kepada peserta didik. - Meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks “<i>Beruf Automechaniker</i>”. - Memberi kesempatan	- Menjawab - Memperhatikan - Membaca dan menyimak - Bertanya	70 menit	Komunikatif

	kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum dikenal. - Memberi penjelasan mengenai kosa kata yang belum dikenal. - Menanyakan kepada peserta didik tentang isi teks tersebut. - Memberikan soal latihan. • Konfirmasi - Mengevaluasi materi pembelajaran dengan membahas soal latihan yang telah dikerjakan peserta didik. - Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.	- Memperhatikan - Menjawab - Mengerjakan - Memperhatikan - Bertanya		
3.	Schluss - Bersama peserta didik membuat kesimpulan. - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”	- Menyimpulkan - Menjawab: “<i>Auf Wiedersehen</i>”	10 menit	Komunikatif

VIII. Media pembelajaran

White board, spidol, buku *Studio D A1*

IX. Sumber Pelajaran

Buku *Studio D A1* halaman 141

X. Penilaian

- a. Lisan
- b. Tertulis

Boyolali, 7 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Suparja

NIP. 19601217 198903 1 006

Mahasiswa

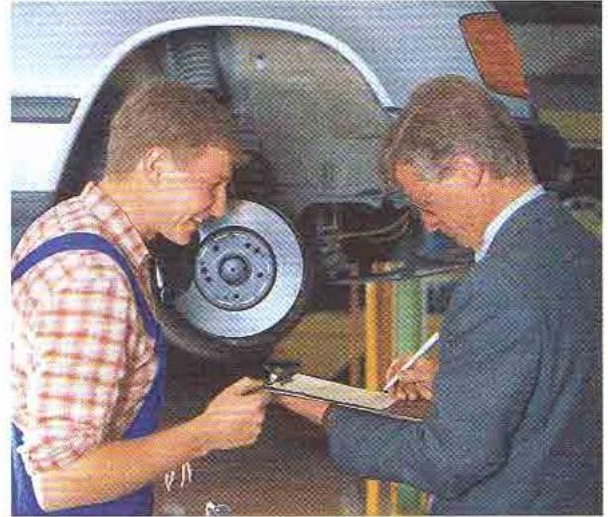
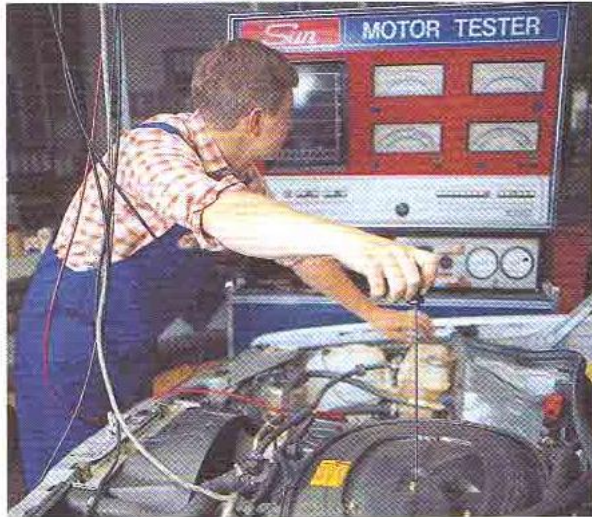


Henning Isnainia Fazrin

NIM. 09203241038

Materi Pembelajaran:

Beruf Automechaniker



Mein Name ist Klaus Stephan. Ich arbeite als Automechaniker in einer Audi-Werkstatt in Emden. Wir sind fünf Kollegen: ein Meister, drei Azubis und ich. Unsere Arbeitszeit ist von 7 Uhr 30 bis 17 Uhr. Mittagspause ist von 12 bis 13 Uhr. Oft arbeiten wir bis 18 Uhr. Am Samstag müssen drei Kollegen bis mittags arbeiten. Wir können wechseln.

Wir machen den Service für alle Audi-Modelle. Meine Aufgaben sind: Diagnose, Termine machen, reparieren und Kunden beraten. Service schreiben wir groß! Die Kunden bringen morgens ihre Autos und am Abend können sie sie meistens schon abholen.

Aber: Guter Service ist nicht billig. Manchmal gibt es Diskussionen mit den Kunden über die Kosten.

Sumber: Studio D A1 S. 141

Soal Kelompok:

Was gehört zusammen?

Carilah pasangan yang tepat!

1. Klaus Stephan ist	a. 5 Kollegen: ein Meister, 3 Azubis und Klaus.	
2. Er arbeitet	b. den Service für alle Audi-Modelle.	
3. Seine Arbeitszeit ist	c. in einer Audi-Werkstatt in Emden.	
4. Es gibt	d. Diagnose, Termine machen, reparieren und Kunden beraten.	
5. Am Samstag müssen	e. ein Automechaniker.	
6. Die Kollegen machen	f. teuer.	
7. Die Aufgaben von Klaus sind	g. 3 Kollegen bis mittags arbeiten.	
8. Guter Service ist	h. von 7.30 bis 17.00.	

Kunci Jawaban:

1. 1+E
2. 2+C
3. 3+H
4. 4+A
5. 5+G
6. 6+B
7. 7+D
8. 8+F

Soal Individu:

Vergleicht die Texte. Welche Informationen sind nicht korrekt? Notiert drei falsche Information.

Ich bin Klaus Stephan und arbeite als Automechaniker bei Audi. Wir sind fünf Kollegen: zwei Meister und drei Azubis. Wir arbeiten von Montag bis Freitag von 7 Uhr 30 bis 17 Uhr mit einer Pause von 12 bis 13 Uhr. Der Samstag ist frei. Die Meister müssen auch am Samstag arbeiten. Wir machen den Service für alle Audi-Modelle. Meine Aufgaben sind: Diagnose, Termine machen, reparieren, Kunden beraten. Service schreiben wir groß! Die Kunden bringen morgens ihre Autos und am Abend können sie sie meistens schon abholen. Aber: Guter Service ist teuer. Doch es gibt keine Diskussionen über die Kosten.

Kunci Jawaban:

Ich bin Klaus Stephan und arbeite als Automechaniker bei Audi. Wir sind fünf Kollegen: zwei Meister und drei Azubis. Wir arbeiten von Montag bis Freitag von 7 Uhr 30 bis 17 Uhr mit einer Pause von 12 bis 13 Uhr. Der Samstag ist frei. Die Meister müssen auch am Samstag arbeiten. Wir machen den Service für alle Audi-Modelle. Meine Aufgaben sind: Diagnose, Termine machen, reparieren, Kunden beraten. Service schreiben wir groß! Die Kunden bringen morgens ihre Autos und am Abend können sie sie meistens schon abholen. Aber: Guter Service ist teuer. Doch es gibt keine Diskussionen über die Kosten.

Sumber: Studio D A1 S. 141

LAMPIRAN 3

1. Daftar Skor *Pre-test* dan *Post-test*
2. Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik

DAFTAR SKOR *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRE-TEST	POST-TEST	PRE-TEST	POST-TEST
1	17	21	18	21
2	20	23	18	20
3	21	21	17	22
4	17	26	23	24
5	19	23	22	24
6	21	22	18	20
7	18	24	19	22
8	19	23	20	22
9	20	26	21	22
10	18	20	20	23
11	17	23	18	20
12	17	21	20	22
13	20	25	19	24
14	18	24	18	19
15	21	25	19	19
16	21	22	18	20
17	21	21	17	19
18	19	23	22	23
19	15	24	16	17
20	16	23	20	22
21	20	21	18	18
22	20	23	18	22
23	19	22	19	22
24	17	23	19	21
25	18	25	18	20
26	19	22	19	22
27	20	26	17	22
28	19	24	15	18
29	15	23	20	22
MEAN	20.879		20.0	
GAIN SCORE	0.914			

NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN TERTINGGIS 10
B 21

68

**LEMBAR JAWABAN *PRE-TEST* PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI**

Name : Haty Nurany Insany
Klasse / Nr. : XI IPA 1 / 18

1. A
2. D
- ~~3. B~~
4. A
5. E
- ~~6. B~~
7. B
8. A
9. D
10. D
11. A
12. C
13. D
- ~~14. A~~
15. C

16. A
17. B
- ~~18. A~~
19. A
- ~~20. D~~
- ~~21. A~~
- ~~22. A~~
23. A
24. A
25. D
26. C
27. R
- ~~28. R~~
- ~~29. R~~
- ~~30. F~~
31. R

NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN TERENDAH

S 16
B 15

48

LEMBAR JAWABAN *PRE-TEST* PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI

Name : Zulhilmi L.R
Klasse / Nr. : XI IPA 1 / 32

- ~~1. D~~
2. D
- ~~3. B~~
- ~~4. E~~
- ~~5. D~~
- ~~6. B~~
7. B
8. A
9. D
10. D
- ~~11. E~~
- ~~12. E~~
- ~~13. E~~
- ~~14. A~~
- ~~15. A~~

16. A
17. B
- ~~18. C~~
19. A
20. A
- ~~21. A~~
- ~~22. A~~
23. A
24. A
25. D
26. C
27. R
- ~~28. R~~
- ~~29. R~~
- ~~30. F~~
31. B

NILAI *PRE-TEST* KELAS KONTROL TERTINGGIS 8
B 23

74

**LEMBAR JAWABAN *PRE-TEST* PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI**

Name : Atifah Kusuma Wardani

Klasse / Nr. : XI IPA 2 / 04

1. A
2. D
- ~~3. B~~
4. A
5. C
6. D
- ~~7. C~~
8. A
9. D
10. D
11. A
- ~~12. E~~
- ~~13. B~~
- ~~14. A~~
15. C

16. A
- ~~17. E~~
- ~~18. A~~
19. A
- ~~20. C~~
21. B
22. B
23. A
24. A
25. D
26. C
27. R
28. F
29. F
30. R
31. R

NILAI *PRE-TEST* KELAS KONTROL TERENDAH

S 16

B 15

48

LEMBAR JAWABAN *PRE-TEST* PENELITIAN
 KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
 PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI

Name : Wahyu Gangga.

Klasse / Nr. : XI IPA 2.

1. A

2. D

~~3. B~~~~4. E~~

5. C

~~6. A~~

7. B

8. A

9. D

10. D

11. A

~~12. E~~~~13. B~~~~14. A~~~~15. A~~

16. A

17. B

~~18. A~~

19. A

~~20. B~~~~21. A~~~~22. A~~~~23. C~~~~24. E~~~~25. A~~

26. C

27. R

28. F

~~29. R~~~~30. F~~

31. P

NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN TERTINGGI

S 5
B 26

84

**LEMBAR JAWABAN *POST-TEST* PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI**

Name : Citra Ayu W

Klasse / Nr. : XI IPA 1 / ~~10~~ 10

1. A
2. D
3. B
4. A
5. C
6. B
7. B
8. A
9. D
10. D
11. E
12. C
13. D
14. B
15. C

16. A
17. B
18. A
19. A
20. A
21. A
22. A
23. A
24. A
25. D
26. C
27. P
28. F
29. F
30. P
31. P

NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN TERENDAHS II
B 20

64

**LEMBAR JAWABAN *POST-TEST* PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI**

Name : Emanda Rully N

Klasse / Nr. : XI IPA 1 / 11

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. A | 16. A |
| 2. D | 17. B |
| 3. B | 18. A |
| 4. D | 19. A |
| 5. C | 20. C |
| 6. B | 21. A |
| 7. B | 22. A |
| 8. A | 23. A |
| 9. D | 24. A |
| 10. D | 25. D |
| 11. E | 26. C |
| 12. C | 27. R |
| 13. D | 28. R |
| 14. A | 29. R |
| 15. C | 30. R |
| | 31. F |

NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL TERTINGGI

S 17

B 24

77

**LEMBAR JAWABAN *POST-TEST* PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI**

Name : Asni Askariawati

Klasse / Nr. : XI IPA 2 / 05

1. A
2. D
3. B
- ~~4. B~~
5. C
6. D
7. B
8. A
9. D
10. D
11. A
12. C
- ~~13. B~~
- ~~14. A~~
15. C

16. A
17. B
- ~~18. A~~
19. A
20. ~~A~~ A
- ~~21. A~~
- ~~22. A~~
23. A
24. A
25. D
26. C
- ~~27. F~~
28. F
29. F
30. R
31. R

NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL TERENDAHS 14
B 17

54

LEMBAR JAWABAN *POST-TEST* PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI

Name : Nadya Arissa S.

Klasse / Nr. : XI IPA 2 / 20

1. A
~~2. B~~
 3. B
~~4. B~~
 5. C
 6. D
 7. B
 8. A
 9. D
~~10. A~~
 11. A
~~12. E~~
~~13. B~~
~~14. A~~
 15. C

~~16. C~~
 17. B
~~18. A~~
 19. A
~~20. D~~
~~21. A~~
~~22. A~~
~~23. C~~
~~24. E~~
 25. D
 26. C
~~27. F~~
 28. F
 29. F
 30. R
 31. R

LAMPIRAN 4

1. Data Mentah Kelas Eksperimen dan Kontrol
2. Hasil Perhitungan Uji Instrumen
3. Hasil Uji Deskriptif Statistik
4. Perhitungan Jumlah dan Panjang Kelas Internal
5. Hasil Uji Kategori
6. Data Perhitungan Kategori Data

DATA MENTAH *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17
2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	21
4	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	17
5	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	19
6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	21
7	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	18
8	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19
9	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	20
10	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18
11	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17
12	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
13	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20
14	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18
15	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	21
17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	21
18	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	19
19	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	15
20	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16
21	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	20
22	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	20
23	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19
24	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	17
25	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18
26	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19
27	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	20
28	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	19
29	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	15

DATA MENTAH *PRE-TEST* KELAS KONTROL

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JML	
1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	18	
2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	18	
3	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	17	
4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	22
6	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18	
7	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	19	
8	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	20	
9	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	21	
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	20	
11	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	18	
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	20	
13	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	19	
14	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18	
15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	19	
16	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	
17	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	17	
18	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	
19	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	16	
20	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	20	
21	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	18	
22	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	18	
23	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	19	
24	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	19	
25	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	18	
26	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19	
27	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	17	
28	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	15
29	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	20	

DATA MENTAH *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JML	
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23
6	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	22
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	23	
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	20
11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	23	
12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	21	
13	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
14	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
16	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	22	
17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	24
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	23
21	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
22	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23
23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	22	
24	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23	
25	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25	
26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	22	
27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
29	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	23	

DATA MENTAH *POST-TEST* KELAS KONTROL

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JML
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	20
3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	20
7	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	20
12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
13	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	19
15	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19
16	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	20
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	19
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
19	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	17
20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
21	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18
22	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
23	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
24	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
26	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
27	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	22
28	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
29	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22

HASIL PERHITUNGAN UJI INSTRUMEN

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	37.2500	61.097	.535	.899
Butir2	37.0313	65.515	-.202	.904
Butir3	37.1250	62.048	.530	.899
Butir4	37.0313	65.515	-.202	.904
Butir5	37.1250	64.306	.102	.903
Butir6	37.0313	65.193	-.090	.904
Butir7	37.1250	62.113	.518	.899
Butir8	37.0625	64.641	.067	.903
Butir9	37.5313	60.773	.498	.899
Butir10	37.0625	64.448	.116	.903
Butir11	37.1563	62.007	.486	.899
Butir12	37.5625	60.964	.476	.899
Butir13	37.3125	61.190	.483	.899
Butir14	37.1875	63.577	.195	.903
Butir15	37.1250	61.790	.580	.899
Butir16	37.2500	60.839	.573	.898
Butir17	37.1250	62.371	.468	.900
Butir18	37.1563	61.943	.498	.899
Butir19	37.3438	60.362	.583	.898
Butir20	37.2188	61.467	.505	.899
Butir21	37.6875	60.157	.628	.897
Butir22	37.0313	64.354	.205	.902
Butir23	37.1563	61.684	.543	.899
Butir24	37.0938	62.668	.472	.900
Butir25	37.0625	64.512	.100	.903

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir26	37.2188	61.338	.525	.899
Butir27	37.2500	60.903	.564	.898
Butir28	37.2188	61.660	.475	.899
Butir29	37.1250	64.048	.150	.903
Butir30	37.6563	59.846	.655	.897
Butir31	37.7500	60.968	.554	.898
Butir32	37.0313	64.289	.228	.902
Butir33	37.6875	60.093	.637	.897
Butir34	37.2188	61.467	.505	.899
Butir35	37.2500	60.774	.583	.898
Butir36	37.2500	61.097	.535	.899
Butir37	37.0938	64.152	.153	.903
Butir38	37.1563	64.136	.118	.903
Butir39	37.1875	61.190	.584	.898
Butir40	37.1250	63.403	.271	.902
Butir41	37.0313	64.547	.137	.903
Butir42	37.2813	63.757	.137	.904
Butir43	37.2188	61.273	.535	.899
Butir44	37.5625	63.544	.146	.904
Butir45	37.1875	61.964	.456	.900
Butir46	37.2188	61.273	.535	.899
Butir47	37.3750	61.274	.448	.900
Butir48	37.3438	61.201	.468	.899
Butir49	37.5938	65.991	-.157	.908
Butir50	37.1250	66.242	-.254	.907

HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

Frequencies**Statistics**

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	29	29	29	29
Mean	18.6897	23.0690	18.8276	21.1034
Median	19.0000	23.0000	19.0000	22.0000
Mode	19.00 ^a	23.00	18.00	22.00
Std. Deviation	1.77489	1.64601	1.77420	1.85828
Range	6.00	6.00	8.00	7.00
Minimum	15.00	20.00	15.00	17.00
Maximum	21.00	26.00	23.00	24.00

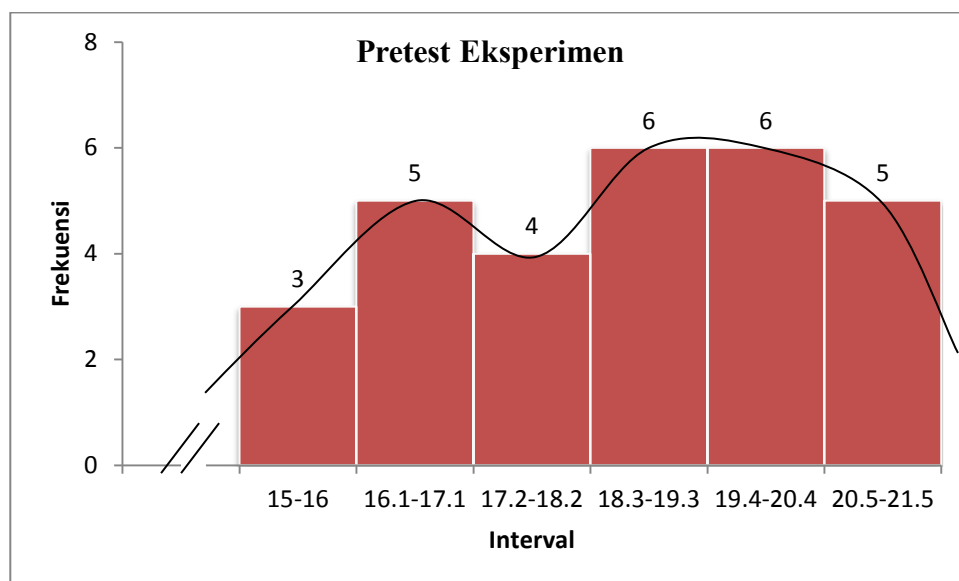
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN JUMLAH DAN PANJANG KELAS

1. *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Min	15.0
Max	21.0
R	6.00
N	29
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.825913393
$\approx$	6
P	1.0000
$\approx$	1

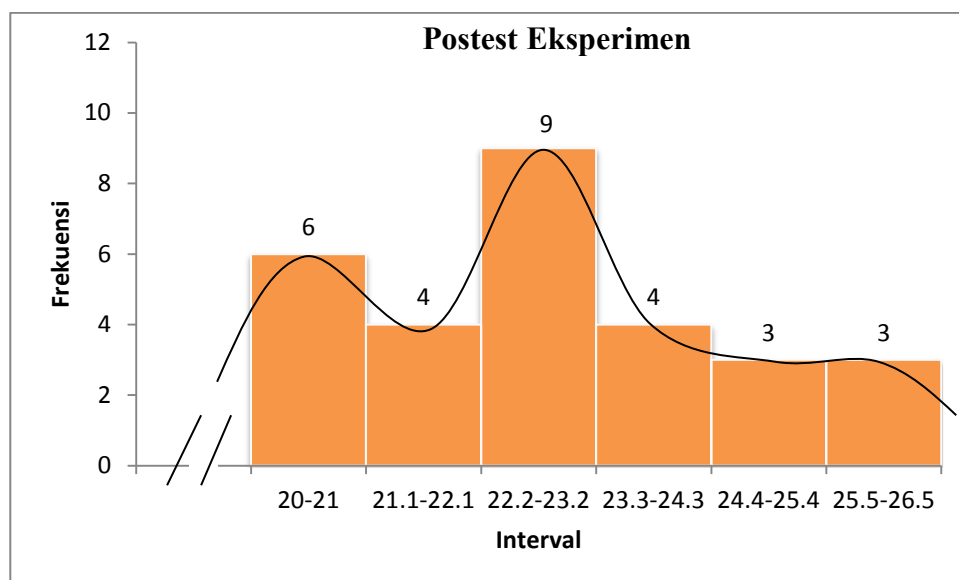
No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	15.0 - 16.0	3	3	10.3%
2	16.1 - 17.1	5	8	17.2%
3	17.2 - 18.2	4	12	13.8%
4	18.3 - 19.3	6	18	20.7%
5	19.4 - 20.4	6	24	20.7%
6	20.5 - 21.5	5	29	17.2%
Jumlah		29	94	100.0%



2. POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

Min	20.0
Max	26.0
R	6.00
N	29
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.874500141
$\approx$	6
P	1.0000
$\approx$	1

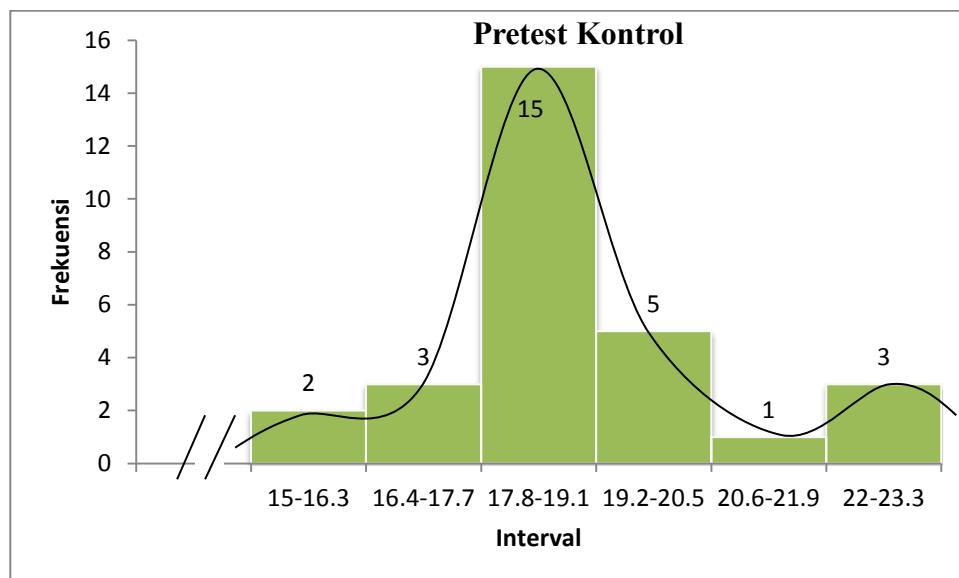
No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	20.0 - 21.0	6	6	20.7%
2	21.1 - 22.1	4	10	13.8%
3	22.2 - 23.2	9	19	31.0%
4	23.3 - 24.3	4	23	13.8%
5	24.4 - 25.4	3	26	10.3%
6	25.5 - 26.5	3	29	10.3%
Jumlah		29	113	100.0%



3. PRE-TEST KELAS KONTROL

Min	15.0
Max	23.0
R	8.00
N	29
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.825913393
$\approx$	6
P	1.3333
$\approx$	1.3

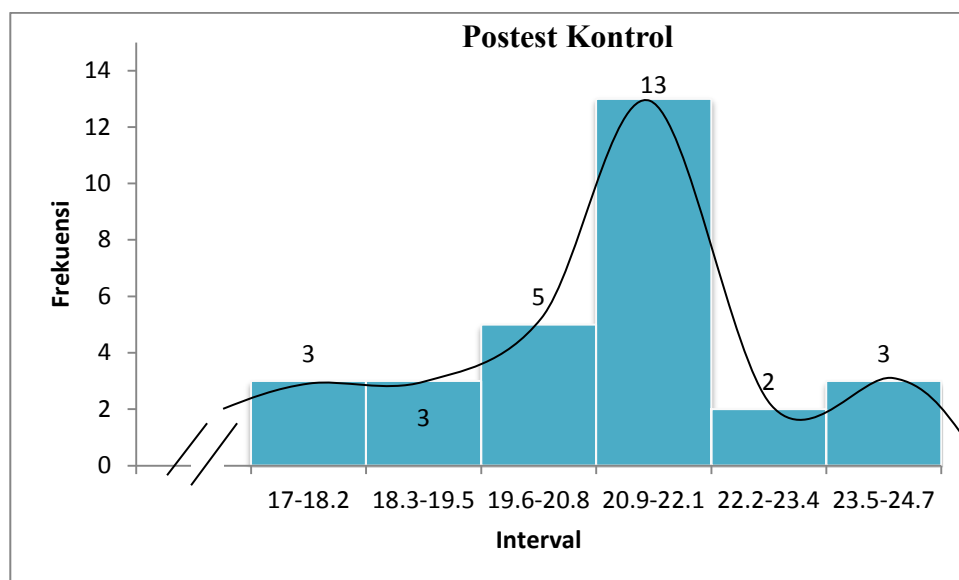
No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	15.0 - 16.3	2	5	6.9%
2	16.4 - 17.7	3	8	10.3%
3	17.8 - 19.1	15	23	51,7%
4	19.2 - 20.5	5	28	17,2%
5	20.6 - 21.9	1	29	3,4%
6	22.0 - 23.3	3	32	10,3%
Jumlah		29	125	100.0%



4. POST-TEST KELAS KONTROL

Min	17.0
Max	24.0
R	7.00
N	29
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.825913393
$\approx$	6
P	1.1667
$\approx$	1.2

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	17.0 - 18.2	3	6	10.3%
2	18.3 - 19.5	3	9	10.3%
3	19.6 - 20.8	5	14	17.2%
4	20.9 - 22.1	13	27	44.8%
5	22.2 - 23.4	2	29	6.9%
6	23.5 - 24.7	3	32	10.3%
Jumlah		29	117	100.0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 18.69
SD = 1.77

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	20.46	
Sedang	:	16.91	$\leq$	X	< 20.46
Rendah	:	X	<	16.91	

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 23.07
SD = 1.65

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	24.71	
Sedang	:	21.42	$\leq$	X	< 24.71
Rendah	:	X	<	21.42	

PRETEST KONTROL

MEAN = 18.83
SD = 1.77

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	20.6
Sedang	:	17.05	$\leq$	X < 20.60
Rendah	:	X	$<$	17.05

POSTEST KONTROL

MEAN = 21.10
SD = 1.86

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	22.96
Sedang	:	19.25	$\leq$	X < 22.96
Rendah	:	X	$<$	19.25

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	17.2	17.2	17.2
	Sedang	21	72.4	72.4	89.7
	Rendah	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	20.7	20.7	20.7
	Sedang	17	58.6	58.6	79.3
	Rendah	6	20.7	20.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	13.8	13.8	13.8
	Sedang	20	69.0	69.0	82.8
	Rendah	5	17.2	17.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	17.2	17.2	17.2
	Sedang	18	62.1	62.1	79.3
	Rendah	6	20.7	20.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

DATA PERHITUNGAN KATEGORI DATA

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	17	Sedang	21	Rendah	18	Sedang	21	Sedang
2	20	Sedang	23	Sedang	18	Sedang	20	Sedang
3	21	Tinggi	21	Rendah	17	Rendah	22	Sedang
4	17	Sedang	26	Tinggi	23	Tinggi	24	Tinggi
5	19	Sedang	23	Sedang	22	Tinggi	24	Tinggi
6	21	Tinggi	22	Sedang	18	Sedang	20	Sedang
7	18	Sedang	24	Sedang	19	Sedang	22	Sedang
8	19	Sedang	23	Sedang	20	Sedang	22	Sedang
9	20	Sedang	26	Tinggi	21	Tinggi	22	Sedang
10	18	Sedang	20	Rendah	20	Sedang	23	Tinggi
11	17	Sedang	23	Sedang	18	Sedang	20	Sedang
12	17	Sedang	21	Rendah	20	Sedang	22	Sedang
13	20	Sedang	25	Tinggi	19	Sedang	24	Tinggi
14	18	Sedang	24	Sedang	18	Sedang	19	Rendah
15	21	Tinggi	25	Tinggi	19	Sedang	19	Rendah
16	21	Tinggi	22	Sedang	18	Sedang	20	Sedang
17	21	Tinggi	21	Rendah	17	Rendah	19	Rendah
18	19	Sedang	23	Sedang	22	Tinggi	23	Tinggi
19	15	Rendah	24	Sedang	16	Rendah	17	Rendah
20	16	Rendah	23	Sedang	20	Sedang	22	Sedang
21	20	Sedang	21	Rendah	18	Sedang	18	Rendah
22	20	Sedang	23	Sedang	18	Sedang	22	Sedang
23	19	Sedang	22	Sedang	19	Sedang	22	Sedang
24	17	Sedang	23	Sedang	19	Sedang	21	Sedang
25	18	Sedang	25	Tinggi	18	Sedang	20	Sedang
26	19	Sedang	22	Sedang	19	Sedang	22	Sedang
27	20	Sedang	26	Tinggi	17	Rendah	22	Sedang
28	19	Sedang	24	Sedang	15	Rendah	18	Rendah
29	15	Rendah	23	Sedang	20	Sedang	22	Sedang

LAMPIRAN 5

1. Uji Normalitas Sebaran
2. Uji Homogenitas Variansi
3. Uji-t (Kelas Eksperimen dan Kontrol)
4. Perhitungan Bobot Keefektifan
5. Tabel-tabel

UJI NORMALITAS SEBARAN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		29	29	29	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.6897	23.0690	18.8276	21.1034
	Std. Deviation	1.77489	1.64601	1.77420	1.85828
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.172	.162	.237
	Positive	.105	.172	.162	.142
	Negative	-.156	-.138	-.148	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z		.838	.926	.874	1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484	.358	.429	.077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS VARIANSI

Oneway**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.181	1	56	.672
POSTEST	1.094	1	56	.300

HASIL INDEPENDENT T TEST (*PRE-TEST*)**T-Test****Group Statistics**

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	29	18.6897	1.77489	.32959
	KONTROL	29	18.8276	1.77420	.32946

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	.181	.672	-.296	56	.768	-.13793	.46602	-1.07148	.79562
	Equal variances not assumed			-.296	56.000	.768	-.13793	.46602	-1.07148	.79562

HASIL INDEPENDENT T TEST (*POST-TEST*)**T-Test****Group Statistics**

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	29	23.0690	1.64601	.30566
	KONTROL	29	21.1034	1.85828	.34507

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	1.094	.300	4.264	56	.000	1.96552	.46098	1.04206	2.88897
	Equal variances not assumed			4.264	55.196	.000	1.96552	.46098	1.04177	2.88927

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\
 &= \frac{18,68 + 18,82}{2} = 18,75 \\
 \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{23,06 - 21,10}{18,75} = 0.104779 \times 100\% = 10,4\%
 \end{aligned}$$

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%

Baris bawah untuk 1%

$v_1 = dk$ penyebut	$v_2 = dk$ pembilang																													
	1	2	3	4	6	8	9	8	8	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	1	2	3	4	5	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	254	254	254	254	254	
2	4.052	4.939	5.403	5.625	5.764	5.859	5.928	5.981	6.022	6.056	6.082	6.106	6.142	6.169	6.208	6.234	6.258	6.286	6.302	6.223	6.334	6.352	6.361	6.368	18.51	18.00	18.16	18.25	18.30	
3	98.49	99.01	99.17	99.25	99.30	99.33	99.34	99.38	99.38	99.40	99.41	99.42	99.43	99.44	99.45	99.46	99.47	99.48	99.49	99.49	99.49	99.49	99.50	99.50	99.50	99.50	99.50	99.50	99.50	
4	10.13	9.56	9.28	9.12	9.01	8.94	8.88	8.84	8.81	8.78	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.60	8.58	8.57	8.56	8.54	8.54	8.54	8.53	34.12	30.81	29.48	28.71	28.24
5	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.93	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.74	5.71	5.70	5.68	5.66	5.65	5.64	5.63	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	
6	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.78	4.74	4.70	4.68	4.64	4.60	4.56	4.53	4.50	4.48	4.44	4.42	4.40	4.38	4.37	4.36	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	
7	5.89	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.96	3.92	3.87	3.84	3.81	3.77	3.75	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	12.74	10.92	9.78	9.15	8.75	
8	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23	11.25	9.65	8.45	7.85	7.46	
9	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.34	3.31	3.28	3.23	3.20	3.15	3.12	3.08	3.05	3.03	3.00	2.98	2.96	2.94	2.93	11.26	9.65	8.45	7.85	7.46	
10	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.90	2.86	2.82	2.80	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71	10.58	9.02	7.89	7.30	6.90	
11	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.86	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61	2.59	2.56	2.55	2.54	10.04	8.54	7.40	6.81	6.41	
12	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.74	2.70	2.65	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47	2.45	2.42	2.41	2.40	9.85	8.35	7.20	6.61	6.21	
13	4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.29	2.28	2.27	9.33	7.83	6.68	6.09	5.69	
14	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.22	2.21	9.07	7.57	6.42	5.83	5.43	
15	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.77	2.70	2.65	2.60	2.56	2.53	2.48	2.44	2.39	2.35	2.31	2.27	2.24	2.21	2.19	2.16	2.14	2.13	8.86	7.36	6.21	5.62	5.22	

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	1	2	3	4	5
16	4.54	3.68	3.28	3.06	2.90	2.79	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33	2.29	2.25	2.21	2.18	2.15	2.12	2.10	2.08	2.07	4.98	4.38	3.98	3.76	3.60
17	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.37	2.33	2.28	2.24	2.20	2.16	2.13	2.09	2.07	2.04	2.02	2.01	4.93	4.33	3.93	3.71	3.55
18	4.45	3.59	3.20	2.98	2.81	2.70	2.62	2.56	2.50	2.45	2.41	2.38	2.33	2.29	2.23	2.19	2.15	2.11	2.08	2.04	2.02	1.99	1.97	1.96	4.89	4.29	3.89	3.67	3.51
19	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.07	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	4.85	4.25	3.85	3.63	3.47
20	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.26	2.22	2.16	2.12	2.07	2.04	1.99	1.97	1.94	1.91	1.89	1.88	4.81	4.21	3.81	3.59	3.43
21	4.36	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31	2.28	2.23	2.19	2.13	2.09	2.04	1.99	1.96	1.92	1.89	1.87	1.85	1.84	4.78	4.18	3.78	3.56	3.40
22	4.34	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.16	2.10	2.06	2.00	1.96	1.93	1.89	1.87	1.84	1.81	1.80	4.75	4.15	3.75	3.53	3.37
23	4.32	3.45	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26	2.23	2.18	2.13	2.07	2.03	1.98	1.93	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80	1.79	4.72	4.12	3.72	3.50	3.34
24	4.30	3.43	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.33	2.28	2.24	2.21	2.16	2.11	2.05	2.01	1.96	1.91	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77	1.76	4.69	4.09	3.69	3.47	3.31
25	4.28	3.41	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.22	2.19	2.13	2.08	2.02	1.97	1.92	1.87	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.73	4.67	4.07	3.67	3.45	3.29
26	4.26	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.17	2.11	2.06	2.00	1.95	1.90	1.85	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.71	4.65	4.05	3.65	3.43	3.27
27	4.24	3.37	2.97	2.74	2.58	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.10	2.04	1.99	1.93	1.88	1.83	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.69	4.63	4.03	3.63	3.41	3.25
28	4.22	3.35	2.95	2.72	2.56	2.45	2.37	2.30	2.24	2.20	2.16	2.13	2.07	2.02	1.96	1.91	1.86	1.81	1.79	1.76	1.73	1.70	1.68	1.67	4.61	4.01	3.61	3.39	3.23
29	4.20	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.11	2.05	2.00	1.94	1.89	1.84	1.79	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.65	4.59	3.99	3.59	3.37	3.21
30	4.18	3.31	2.91	2.68	2.52	2.41	2.33	2.26	2.20	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.65	4.57	3.97	3.57	3.35	3.19
31	4.16	3.29	2.89	2.66	2.50	2.39	2.31	2.24	2.18	2.14	2.10	2.07	2.02	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.75	1.72	1.69	1.66	1.64	1.63	4.55	3.95	3.55	3.33	3.17
32	4.14	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.75	1.73	1.70	1.67	1.64	1.62	1.61	4.53	3.93	3.53	3.31	3.15
33	4.12	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.03	1.97	1.92	1.86	1.81	1.76	1.71	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.57	4.51	3.91	3.51	3.29	3.13
34	4.10	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.01	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57	4.49	3.89	3.49	3.27	3.11

Sumber: Sugiyono (2002: 298-301)

$v_1 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	∞	∞	∞	∞
36	4.11	3.26	2.60	2.03	1.64	1.36	1.16	1.00	0.88	0.79	0.72	0.66	0.60	0.55	0.50	0.46	0.42	0.38	0.35	0.32	0.29	0.26	0.23	0.20	0.18	0.16	0.14	0.12
38	4.10	3.25	2.59	2.02	1.63	1.35	1.15	0.99	0.87	0.78	0.71	0.65	0.59	0.54	0.49	0.45	0.41	0.37	0.34	0.31	0.28	0.25	0.22	0.19	0.17	0.15	0.13	0.11
40	4.08	3.23	2.57	2.00	1.61	1.33	1.13	0.97	0.85	0.76	0.69	0.63	0.57	0.52	0.47	0.43	0.39	0.35	0.32	0.29	0.26	0.23	0.20	0.17	0.15	0.13	0.11	0.09
42	4.07	3.22	2.56	1.99	1.60	1.32	1.12	0.96	0.84	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51	0.46	0.42	0.38	0.34	0.31	0.28	0.25	0.22	0.19	0.16	0.14	0.12	0.10	0.08
44	4.06	3.21	2.55	1.98	1.59	1.31	1.11	0.95	0.83	0.74	0.67	0.61	0.55	0.50	0.45	0.41	0.37	0.33	0.30	0.27	0.24	0.21	0.18	0.15	0.13	0.11	0.09	0.07
46	4.05	3.20	2.54	1.97	1.58	1.30	1.10	0.94	0.82	0.73	0.66	0.60	0.54	0.49	0.44	0.40	0.36	0.32	0.29	0.26	0.23	0.20	0.17	0.14	0.12	0.10	0.08	0.06
48	4.04	3.19	2.53	1.96	1.57	1.29	1.09	0.93	0.81	0.72	0.65	0.59	0.53	0.48	0.43	0.39	0.35	0.31	0.28	0.25	0.22	0.19	0.16	0.13	0.11	0.09	0.07	0.05
50	4.03	3.18	2.52	1.95	1.56	1.28	1.08	0.92	0.80	0.71	0.64	0.58	0.52	0.47	0.42	0.38	0.34	0.30	0.27	0.24	0.21	0.18	0.15	0.12	0.10	0.08	0.06	0.04
55	4.02	3.17	2.51	1.94	1.55	1.27	1.07	0.91	0.79	0.70	0.63	0.57	0.51	0.46	0.41	0.37	0.33	0.29	0.26	0.23	0.20	0.17	0.14	0.11	0.09	0.07	0.05	0.03
60	4.00	3.15	2.49	1.93	1.54	1.26	1.06	0.90	0.78	0.69	0.62	0.56	0.50	0.45	0.40	0.36	0.32	0.28	0.25	0.22	0.19	0.16	0.13	0.10	0.08	0.06	0.04	0.02
65	3.99	3.14	2.48	1.92	1.53	1.25	1.05	0.89	0.77	0.68	0.61	0.55	0.49	0.44	0.39	0.35	0.31	0.27	0.24	0.21	0.18	0.15	0.12	0.09	0.07	0.05	0.03	0.01
70	3.98	3.13	2.47	1.91	1.52	1.24	1.04	0.88	0.76	0.67	0.60	0.54	0.48	0.43	0.38	0.34	0.30	0.26	0.23	0.20	0.17	0.14	0.11	0.08	0.06	0.04	0.02	0.00
80	3.96	3.11	2.45	1.89	1.50	1.22	1.02	0.86	0.74	0.65	0.58	0.52	0.46	0.41	0.36	0.32	0.28	0.24	0.21	0.18	0.15	0.12	0.09	0.07	0.05	0.03	0.01	0.00
100	3.94	3.08	2.42	1.87	1.48	1.20	1.00	0.84	0.72	0.63	0.56	0.50	0.44	0.39	0.34	0.30	0.26	0.22	0.19	0.16	0.13	0.10	0.07	0.05	0.03	0.01	0.00	0.00
125	3.92	3.07	2.40	1.86	1.47	1.19	0.99	0.83	0.71	0.62	0.55	0.49	0.43	0.38	0.33	0.29	0.25	0.21	0.18	0.15	0.12	0.09	0.06	0.04	0.02	0.00	0.00	0.00
150	3.91	3.06	2.39	1.85	1.46	1.18	0.98	0.82	0.70	0.61	0.54	0.48	0.42	0.37	0.32	0.28	0.24	0.20	0.17	0.14	0.11	0.08	0.05	0.03	0.01	0.00	0.00	0.00
200	3.89	3.04	2.36	1.83	1.44	1.16	0.96	0.80	0.68	0.59	0.52	0.46	0.40	0.35	0.30	0.26	0.22	0.18	0.15	0.12	0.09	0.06	0.04	0.02	0.00	0.00	0.00	0.00
400	3.85	3.02	2.32	1.79	1.40	1.12	0.92	0.76	0.64	0.55	0.48	0.42	0.36	0.31	0.26	0.22	0.18	0.14	0.11	0.08	0.05	0.03	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

$v_1 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	∞	∞	∞	∞
1.000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.60	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	0.13	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08
200	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.64	1.57	1.52	1.46	1.40	1.35	1.29	1.24	1.17	1.11	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

Sumber: Sugiyono (2002: 298-301)

**TABEL HARGA-HARGA KRITIS Z DALAM OBSERVASI
DISTRIBUSI NORMAL**

z	,00	,01	,02	,03	,04	,05	,06	,07	,08	,09
,0	,5000	,4960	,4920	,4880	,4840	,4801	,4761	,4721	,4681	,4641
,1	,4602	,4562	,4522	,4483	,4443	,4404	,4364	,4325	,4286	,4247
,2	,4207	,4168	,4129	,4090	,4052	,4013	,3974	,3936	,3897	,3859
,3	,3821	,3783	,3745	,3707	,3669	,3632	,3594	,3557	,3520	,3483
,4	,3446	,3409	,3372	,3336	,3300	,3264	,3228	,3192	,3156	,3121
,5	,3085	,3050	,3015	,2981	,2946	,2912	,2877	,2843	,2810	,2776
,6	,2743	,2709	,2676	,2643	,2611	,2578	,2546	,2514	,2483	,2451
,7	,2420	,2389	,2358	,2327	,2296	,2266	,2236	,2206	,2177	,2148
,8	,2119	,2090	,2061	,2033	,2005	,1977	,1949	,1922	,1894	,1867
,9	,1841	,1814	,1788	,1762	,1736	,1711	,1685	,1660	,1635	,1611
1,0	,1587	,1562	,1539	,1515	,1492	,1469	,1446	,1423	,1401	,1379
1,1	,1357	,1335	,1314	,1292	,1271	,1251	,1230	,1210	,1190	,1170
1,2	,1151	,1131	,1112	,1093	,1075	,1056	,1038	,1020	,1003	,0985
1,3	,0968	,0951	,0934	,0918	,0901	,0885	,0869	,0853	,0838	,0823
1,4	,0808	,0793	,0778	,0764	,0749	,0735	,0721	,0708	,0694	,0681
1,5	,0668	,0655	,0643	,0630	,0618	,0606	,0594	,0582	,0571	,0559
1,6	,0548	,0537	,0526	,0516	,0505	,0495	,0485	,0475	,0465	,0455
1,7	,0446	,0436	,0427	,0418	,0409	,0410	,0392	,0384	,0375	,0367
1,8	,0359	,0351	,0344	,0336	,0329	,0322	,0314	,0307	,0301	,0294
1,9	,0287	,0281	,0274	,0268	,0262	,0256	,0250	,0244	,0239	,0233
2,0	,0228	,0222	,0217	,0212	,0207	,0202	,0197	,0192	,0188	,0183
2,1	,0179	,0174	,0170	,0166	,0162	,0158	,0154	,0150	,0146	,0143
2,2	,0139	,0136	,0132	,0129	,0125	,0122	,0119	,0116	,0113	,0110
2,3	,0107	,0104	,0102	,0099	,0096	,0094	,0091	,0089	,0087	,0084
2,4	,0082	,0080	,0078	,0075	,0073	,0071	,0069	,0068	,0066	,0064
2,5	,0062	,0060	,0059	,0057	,0055	,0054	,0052	,0051	,0049	,0048
2,6	,0047	,0045	,0044	,0043	,0041	,0040	,0039	,0038	,0037	,0036
2,7	,0035	,0034	,0033	,0032	,0031	,0030	,0029	,0028	,0027	,0026
2,8	,0026	,0025	,0024	,0023	,0023	,0022	,0021	,0021	,0020	,0019
2,9	,0019	,0018	,0018	,0017	,0016	,0016	,0015	,0015	,0014	,0014
3,0	,0013	,0013	,0013	,0012	,0012	,0011	,0011	,0011	,0010	,0010
3,1	,0010	,0009	,0009	,0009	,0008	,0008	,0008	,0008	,0007	,0007
3,2	,0007									
3,3	,0005									
3,4	,0003									
3,5	,00023									
3,6	,00016									
3,7	,00011									
3,8	,00007									
3,9	,00005									
4,0	,00003									

Sumber: Sugiyono (2002: 303)

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,603	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,733	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,817
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Sugiyono (2002: 287)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 11 / SER / PEN / I / 2013
Lampiran : PROPOSAL
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth. Dr. Widyastuti Purbaningrum, M.A.

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Henning Isnainia Fazarin

No. Mhs. : 09203241038

Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Boyolali

Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Metode NHT dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Tanggal Pelaksanaan : Februari - April 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
FBS UNY,

Dra. Lia Maria, M.Pd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0172a/UN.34.12/DT/II/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2013

Kepada Yth.

Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY, Jl.Jenderal
Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HENNING ISNAINIA FAZRIN
NIM : 09203241038
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
Lokasi Penelitian : Negeri 1 Boyolali

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



an Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Nomor : 074 / 165 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 0172a / UN.34.12 / DT / II / 2013
Tanggal : 13 Februari 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **" KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI I BOYOLALI "**, kepada :

Nama : HENNING ISNAINIA FAZRIN
NIM : 09203241038
Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi / Obyek : SMA Negeri I Boyolali, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Februari s/d April 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

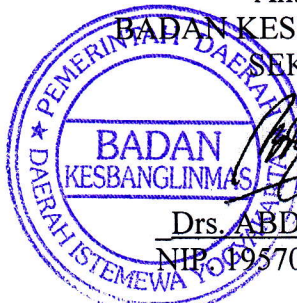
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

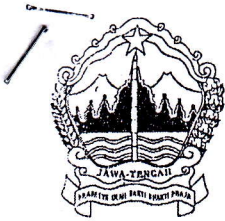
Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
SEKRETARIS


Drs. ABDUL GANI, MM
NIP. 09570813 198303 1 010



Tembusan Kepada Yth :



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 0370 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 165 / Kesbang / 2013. Tanggal 13 Pebruari 2013.
- III. Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Boyolali.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : HENNING ISNAINIA FAZRIN.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dra. Retno Endah Sri Mulyati, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dalam Pembelajaran Ketrampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri I Boyolali.
 7. Lokasi : Kabupaten Boyolali.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat me-nimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

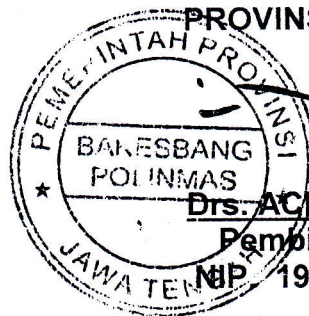
VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Pebruari 2013 s.d Mei 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 14 Pebruari 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSi

Pembina Utama Muda

NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KANTOR KESBANG POL)

Jalan Jambu Nomor 59 Telpun (0276) 321087 Boyolali 57311

SURAT REKOMENDASI PEMBERIAN IJIN KKN, RISET,
PENELITIAN DAN SURVEY
NOMOR : 070 / 065 / II / 32 / 2013

- I. Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan DEPdagri.
 3. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004, tanggal 20 Februari 2004 tentang Penyerderhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah.
 4. Surat dari Badan Kesbang Pol Linmas Prov. Jateng NOMOR: 070/0370/2013. Tanggal: 14 Februari 2013. Hal: Permohonan Ijin Penelitian

II Atas dasar tersebut di atas, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan Surat Ijin Pembuatan Rekomendasi Penelitian dalam Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : HENNING ISNAINIA FAZRIN/ 09203241038
2. Alamat : Girigharto Rt. 03/Rw.04, Ds. Candi, Kec. Ampel, Kab. Boyolali
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Penanggung Jawab : Dra. Retno Endah Sri Mulyati, M.Pd
5. Maksud dan Tujuan : Permohonan Ijin Penelitian/Survey Dengan Judul:
"KEEFEKTIFAN PENGGUNAN METODE COOPERATIVE
LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1
BOYOLALI "
6. Lokasi : SMA N 1 Boyolali
7. Peserta : 1 Orang

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Mentaati segala peraturan yang berlaku.
- b. Pelaksanaan Surat Ijin Pembuatan Rekomendasi Penelitian tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan stabilitas Pemerintah.
- c. Sebelum pelaksanaan dimaksud, maka yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat.
- d. Setelah pelaksanaan selesai supaya menyerahkan laporan hasil kegiatan kepada Bupati Boyolali Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.

III Surat Rekomendasi / Ijin Survey / Penelitian / Praktek Belajar Lapangan ini berlaku :

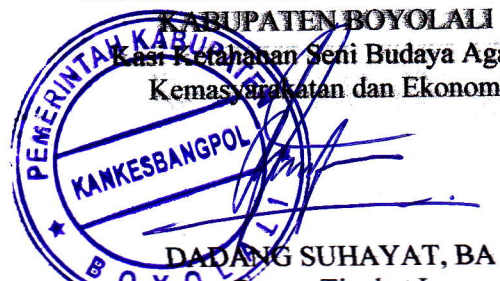
1. Berlaku : Dari tanggal : 15 Februari 2013 S/d tanggal : 15 April 2013
2. Perpanjangan : Dari tanggal : — S/d tanggal : —

TEMBUSAN Kepada Yth :

Dikeluarkan di : BOYOLALI
Pada tanggal : 15 Februari 2013

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Dandim 0724 Boyolali;
3. Kapolres Boyolali;
4. Kepala Bappeda Kab. Boyolali;
5. Kepala Disdikpora Kab. Boyolali;
6. Camat Kec. Boyolali;
7. Dikdas dan LS Kec. Boyolali;
8. Kepala SMA N 1 Boyolali;
9. Kaprodi Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta ;
10. Yang Bersangkutan;
11. Bertinggal

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN BOYOLALI
Kasi Kerahanan Seni Budaya Agama
Kemasyarakatan dan Ekonomi





PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 BOYOLALI

Jl. Kates No. 8 Telp. (0276) 321059 Fax. 0276321059 Boyolali
Website : www.sman1_boyolali.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 971 / IX / 2013

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 0172a/UN.34.12 / DT/II/2013 Tanggal : 13 Februari 2013 perihal Permohonan Ijin Penelitian dan surat Rekomendasi pemberian ijin KKN, Riset, Penelitian dan Survey dari Kesbang Pol dan Linmas nomor : 070 / 065 / II / 32 / 2013 Tanggal 15 Februari 2013.

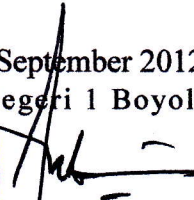
Mahasiswa tersebut di bawah ini :

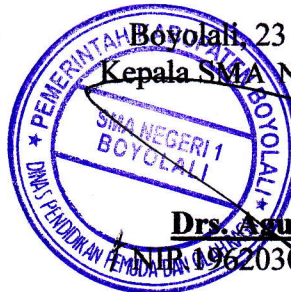
N a m a : HENNING ISNAINIA FAZRIN
NIM : 09203241038
Jurusan/Program Study : Pendidikan Bahasa Jerman
Alamat : Giridharto RT 03 RW 04 Ds. Candi, Kec. Ampel, Kab. Boyolali

Telah mengadakan Penelitian dan Survey dengan judul “ **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BOYOLALI** ”.

dengan Pembimbing Bapak Drs Suparja.

Demikian surat keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, harap yang berkepentingan maklum.

Boyolali, 23 September 2012
Kepala SMA Negeri 1 Boyolali

Drs. Agung Wardoyo
NIP. 19620301 198903 1 013



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suparja

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Boyolali

menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Henning Isnainia Fazrin

NIM : 09203241038

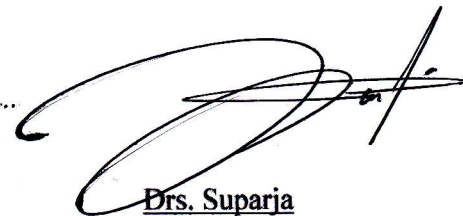
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "**Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Boyolali.**"

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 20 September 2013



Drs. Suparja

NIP.19601217 198903 1 006

LAMPIRAN 7

1. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6: Peserta didik berkelompok dan berdiskusi sesuai instruksi guru
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7: Guru memanggil nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8: Guru menjelaskan penerapan metode *cooperative learning* tipe NHT kepada peserta didik (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9: Peserta didik mengerjakan soal *post-test* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)